



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASA WISMA  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI BANK  
SAMPAH DI RW 05 KELURAHAN SIDOTOPO  
KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar**

**Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**Mega Putri Indahsari**

**NIM: B02217018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mega Putri IndahSari

NIM : B02217018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Bank Sampah Di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya** adalah benar merupakan karya sendiri, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Mega Putri Indahsari

NIM: B02217018

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mega Putri Indahsari


NIM : B02217018

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma  
Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui  
Program Bank Sampah Di RW 05  
Kelurahan Sidotopo Kecamatan  
Semampir Kota Surabaya

**Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan**

Surabaya, 18 Agustus 2021  
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Pudji Rahmawati, Dra., M. Kes  
NIP : 196703251994032002

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASAR WISMA DALAM  
PENINGKATAN EKONOMI MELALUI BANK SAMPAH  
DI RW 05 KELURAHAN SIDOTOPO KECAMATAN  
SEMAMPIR KOTA SURABAYA

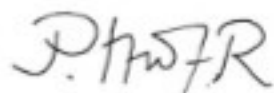
### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Mega Putri Indahsari  
B02217018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 29 November 2021

Tim Penguji

Penguji I,



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP. 196703251994032002

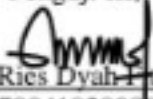
Penguji II,



Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji III,



Dr. Hj. Ries Dyah Priah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV,



Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 1296041061998031002

Surabaya,

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mega Putri Indahsari

NIM : B02217018

Fakultas/Jurusan: FDK / Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail address: is959543@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASA WISMA DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
MELALUI BANK SAMPAH DI RW 05 KELURAHAN SIDOTOPO KECAMATAN  
SEMAMPIR KOTA SURABAYA

yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/menpublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis

Mega Putri Indahsari

## ABSTRAK

Mega Putri Indahsari (B02217018) PEMBERDAYAAN KELOMPOK DASA WISMA DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI RW 05 KELURAHAN SIDOTOPO KECAMATAN SEMAMPIR KOTA SURABAYA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghubungkan antara harapan dan asset yang dimiliki. Subjek dalam pendampingan ini adalah kelompok Dasa Wisma di Kelurahan Sidotopo.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ABCD dimana dalam pendekatan ini mengutamakan asset pada masyarakat. Melihat gelas setengah terisi dan fokus pada isinya merupakan konsep pada pemberdayaan ini. Pada penelitian ini memperoleh data dari observasi, FGD (*Focus Grup Discussion*) dan wawancara. Sampah yang merupakan asset alam dan keterampilan dalam mengelolanya adalah focus dalam penelitian ini.

Dari pendampingan ini terdapat beberapa perubahan. Dari pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran yang dilakukan masyarakat memiliki pengetahuan baru seperti dapat mengelola keuangan dari bank sampah, mengetahui cara pengemasan produk kerajinan dari sampah plastik yang baik, bisa menentukan harga jual sebuah produk, dan melakukan perluasan jaringan pemasaran melalui media sosial.

***Kata kunci:*** Pemberdayaan kelompok Dasa Wisma, Peningkatan Ekonomi dan asset

## DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Strategi Pemecahan Masalah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Pemberdayaan Masyarakat .....	22
B. Ekonomi Kreatif.....	23
C. Teori Kewirausahaan .....	24
D. Pemberdayaan Ekonomi Sebagai <i>Dakwah Bil Haal</i> ..	25
1. Teori Dakwah.....	25
2. <i>Dakwah Bil Haal</i> Dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	27
E. Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode ABCD ( <i>Asset Based Community Development</i> ).....	34
1. Pendekatan Penelitian .....	35

2. Prosedur Penelitian .....	36
3. Subjek Penelitian.....	38
4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
5. Teknik Validasi Data .....	40
6. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis .....	43
B. Kondisi Ekonomi .....	45
C. Kondisi Kelembagaan .....	47
D. Kondisi Kesehatan .....	49
E. Keagamaan.....	50
F. Kebudayaan.....	51
<b>BAB V TEMUAN ASET</b>	
A. Gambaran Umum Aset Kelurahan Sidotopo	53
1. Aset Alam .....	53
2. Aset Fisik .....	56
3. Aset Sosial.....	57
A. Aset Individu.....	58
B. Aset Organisasi .....	60
C. Kisah Sukses .....	61
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN</b>	
A. Melakukan Proses Pendekatan.....	64
B. Membentuk Tim Riset .....	65
C. Discovery (Mengenal Aset) .....	67
D. Dream.....	70
E. Design (Menyusun Rancangan Aksi) .....	72
<b>BAB VII AKSI DAN PERUBAHAN</b>	
A. Define (Proses Pelaksanaan Aksi) .....	75
B. Destiny (Monitoring dan Evaluasi).....	87
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI</b>	
A. Evaluasi Hasil Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kolaborasi Aset.....	92



B. Evaluasi Strategi Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma .....	94
C. Evaluasi Tingkat Keberhasilan ( <i>Leaky Bucket</i> ) .....	95
D. Refleksi (Keberlanjutan dan Perspektif Islam) .....	97

## BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	115
C. Keterbatasan Penelitian .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117



## DAFTAR TABEL

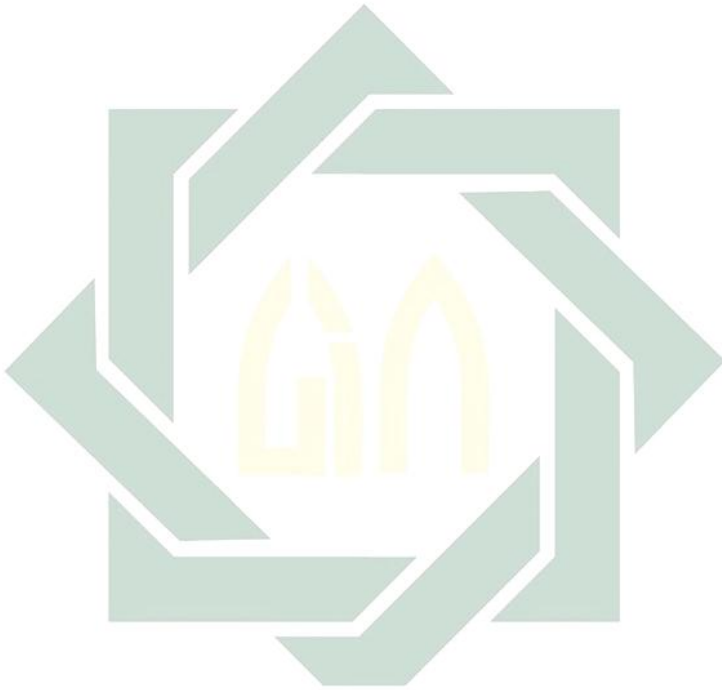
Tabel 1.1 Strategi Mencapai Tujuan .....	10
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1 Batas Wilayah RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir .....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4.3 Data Pekerjaan .....	45
Tabel 4.4 Lembaga Formal di RW 05 Sidotopo .....	48
Tabel 4.5 Lembaga Non Formal di RW 05 Sidotopo .....	49
Tabel 5.1 Organisasi Masyarakat RW05 Sidotopo .....	60
Table 5.2 Kisah Sukses .....	62
Tabel 6.1 Tim Riset.....	66
Tabel 6.2 Aset masyarakat RW 05 Sidotopo .....	69
Tabel 6.3 Rencana Aksi .....	73
Tabel 7.1 Kelompok Usaha Kerajinan Sampah Plastik .....	84
Tabel 7.2 Kelompok Program Bank Sampah.....	85
Tabel 7.3 Perubahan Masyarakat .....	94
Tabel 7.4 Daftar Harga Bank Sampah RW 05.....	96
Tabel 7.5 Daftar Harga Kerajinan.....	97
Tabel 7.6 Pendapatan Sebelum Adanya Bank Sampah.....	97
Tabel 7.7 Hasil Tabungan Nasabah Bank Sampah RW 05 Bulan Mei - Juli.....	98
Tabel 7.8 Evaluasi Prosedural.....	99
Tabel 8.1 Perhitungan Anggaran Program bank Sampah ...	105
Tabel 8.2 Pendapatan Usaha Kerajinan Sampah Plastik .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Paud Permata.....	43
Gambar 4.2 Musholla RW 05 Sidotopo.....	51
Gambar 5.1 Tanaman Lidah Buaya dan Pohon Pepaya.....	54
Gambar 5.2 Tanaman Belimbing Wuluh .....	54
Gambar 5.3 Pohon Mangga .....	55
Gambar 5.4 Pohon Jambu Air.....	56
Gambar 6.1 Kegiatan Kelompok Dasa Wisma .....	65
Gambar 6.2 FGD Bersama Masyarakat Kelurahan Sidotopo	69
Gambar 6.3 Hasil Low Hanging Fruit .....	71
Gambar 7.1 Grup Whatsapp Program Bank Sampah dan Kerajinan Sampah Plastik .....	78
Gambar 7.2 Proses Pembuatan dari Kerajinan Sampah Plastik.....	80
Gambar 7.3 Pelatihan Pemasaran dan Manajemen Via Grup Whatsapp.....	81
Gambar 7.4 Promosi Melalui Media Sosial .....	83

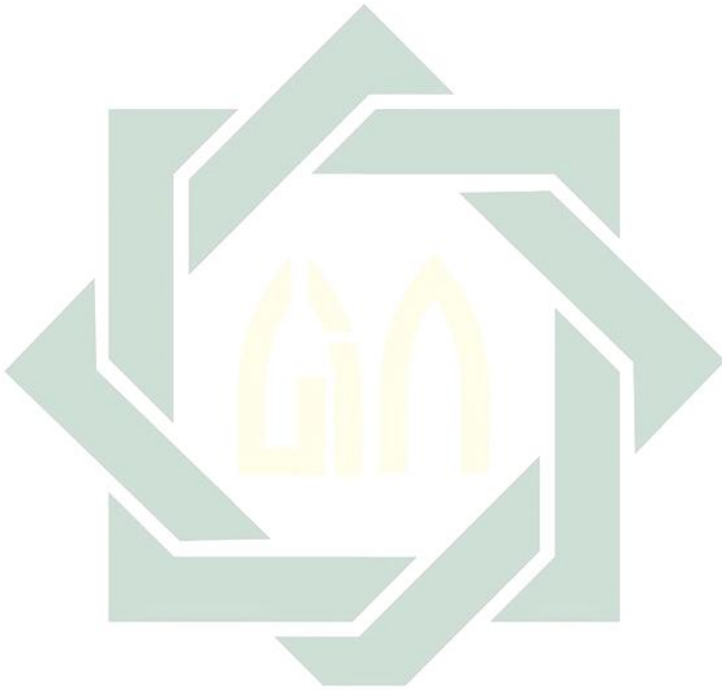
## DAFTAR BAGAN

Bagan 7.1 Rencana Aksi .....	75
Bagan 7.2 Strategi Mewujudkan Harapan .....	76
Bagan 7.3 Mekanisme Bank Sampah.....	



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Jumlah Sampah Perhari .....	4
---	---



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Bank Sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan *reward* kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Sampah non organic bisa didaur ulang menjadi berbagai perbotan seperti tas, sandal dan lainnya.<sup>2</sup>

Harapan masyarakat RW 05 Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya adalah adanya peningkatan ekonomi. Adanya Covid-19 membuat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun karena perekonomian mereka bisa dikatakan terganggu dan menjadi cukup rendah. Semenjak adanya Covid-19 banyak orang di PHK, orang yang berjualan mulai sepi pelanggan, pasar untuk berjualan pun tidak seperti biasanya bahkan ada seorang pekerja yang telat mendapat gaji dikarenakan tuan mereka juga sulit untuk mendapatkan pemasukan.

---

<sup>2</sup> Ani Sri Suryani. 2014. (Utami, 2013) (Heruman, 2016) (RI). Jurnal Nasional Bank Sampah. Vol.5(1). Hal 74-75

Dalam penelitian ini fokus dampingannya adalah sebuah kelompok Dasa Wisma di RW 05 Kelurahan Sidotopo. Dasa Wisma merupakan sebuah kelompok yang berasal dari 10-20 KK (Kepala Keluarga) pada wilayah pemukiman. Tujuan kelompok Dasa Wisma adalah untuk membantu melancarkan beberapa tugas pokok serta program pada PKK Kelurahan. Kegiatan Kelompok Dasa Wisma fokus pada peningkatan kesehatan keluarga, dan bentuk kegiatannya seperti arisan PKK dan membangun sarana sampah dan kotoran.

RW 05 merupakan sebuah wilayah di Kelurahan Sidotopo yang terletak di Kecamatan Semampir Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Jarak antara kantor Kelurahan Sidotopo dengan kantor Kecamatan Semampir berjarak 2,2 km dengan jarak tempuh 6 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Batas wilayah RW 05 Kelurahan Sidotopo sebelah utara dibatasi dengan RW 01, sebelah timur dibatasi dengan RW 03, sebelah selatan dibatasi RW 02 dan di sebelah barat dibatasi dengan RW 07. Kelurahan Sidotopo terdiri dari 96 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW). Dimana ada beberapa kelompok Dasa Wisma.

Di wilayah RW 05 Sidotopo adalah wilayah masyarakat majemuk. Ada berbagai macam profesi, seperti karyawan pabrik, tukang becak, supir angkot, buruh pasar, pegawai pemerintah, dan mayoritas warga memiliki usaha sendiri contohnya toko kelontong, seperti di RW 05 ada 7 toko. Biasanya yang memiliki usaha kecil sendiri adalah yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ada juga ibu rumah tangga yang berdagang seperti, jual lontong mie, nasi pecel, rujak

buah, jus buah, mie ayam, martabak, pentol, toko kelontong, dan masih banyak lagi.

Karena mayoritas warga berjualan maka sungai yang ada di wilayah RT/RW masing-masing menjadi tempat pembuangan limbah sisa berjualan. Dengan begitu warga memiliki aset sampah yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan menambah nilai ekonomis. Seperti bisa menjadi kerajinan tangan yang bernilai tinggi. Sampah yang ada di RW 05 Sidotopo adalah sebuah aset yang bisa dijadikan suatu produk untuk menambah penghasilan mereka. Melalui sampah tersebut kelompok Dasa Wisma bisa membuat program Bank Sampah. Di RW 05 Sidotopo, masyarakatnya hidup rukun dengan tetangganya, dalam diri mereka ada rasa tenggang rasa yang tinggi dan sudah menjadi sebuah kebiasaan. Karena hidup rukun sesama warga sudah sepantasnya dilakukan jika berada di wilayah perkampungan. Hal ini terlihat ketika salah satu warga, mengadakan acara hajatan, acara pernikahan maupun acara lainnya, masyarakat akan bersama-sama membantu tetangga yang mengadakan acara tersebut.

Bank Sampah merupakan salah satu sistem dalam pengelolaan sampah dengan prinsip daur ulang. Dengan metode ini, nilai ekonomis dari sampah kering dapat ditingkatkan. Masyarakat yang berperan sebagai nasabah juga akan mendapatkan keuntungan dengan cara menukarkan sampah kering menjadi uang sehingga nasabah bisa mempunyai tabungan yang bisa diambil sesuai kebutuhan. Dengan adanya sistem ini diharapkan bisa menimbulkan dampak positif bagi lingkungan

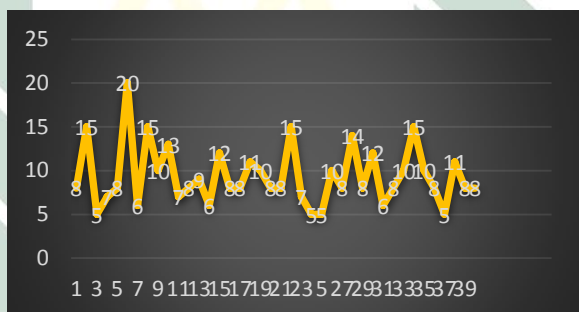


maupun kondisi ekonomi dari masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah.<sup>3</sup>

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.<sup>4</sup>

**Diagram 1.1**

**Jumlah Berat Sampah Perhari**



*Sumber: Data Peneliti*

Diagram diatas menunjukkan jumlah berat sampah perhari. Setiap rumah sehari menghasilkan sampah rumah tangga satu kantong plastic merah besar. Jika ditimbang beratnya 5kg sampai 8kg setiap

<sup>3</sup> Eka Utami.Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses.Jakarta.Unilever.2013

<sup>4</sup> Donna Asteria dan Heru Heruman.2016.*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*.Vol. 23(1): 136-141

kantong. Setiap rumah berbeda-beda sesuai dengan jumlah anggota keluarga dan sampah yang dihasilkan. Dalam satu kantong plastic merah tersebut merupakan sampah yang belum dipilah. Masih tercamour antara sampah organic dan anorganik. Jika satu hari setiap rumah menghasilkan sampah rumah tangga satu kantong plastik yang kisaran beratnya 5kg sampai 8kg, dalam waktu satu bulan bisa menghasilkan sampah seberat 240kg.

Kelompok Dasa Wisma memiliki keterampilan dalam membuat suatu produk. Karena ada beberapa anggota yang mempunyai usaha souvenir, konveksi kerudung dan penjahit baju, keterampilan tersebut menjadi penghasilan utama. kelompok Dasa Wisma memiliki kisah sukses yang inspiratif yang dapat dijadikan suatu teadan dan menumbuhkan semangat juang untuk melakukan proses perubahan. Walaupun ada beberapa anggota yang memiliki usaha, belum tentu semua anggota kelompok Dasa Wisma paham akan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Di era sekarang yang serba teknologi dan maraknya penjualan ponsel dengan harga yang semakin terjangkau, membuat ponsel harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, bisa mengubah kehidupan masyarakat. Karena dengan teknologi kita bisa berhubungan satu sama lain dengan jarak jauh, mencari info lowongan pekerjaan melalui internet yang akan memudahkan aktivitas masyarakat. Di media sosial pun para pebisnis dan pengusaha juga sedang bersaing secara ketat. Jika kita tidak terus menerus mengikuti perkembangan

teknologi, maka kita sendiri yang akan dikalahkan oleh teknologi tersebut.

Kemampuan yang dimiliki masyarakat, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki masyarakat secara baik, bisa memberikan pendapatan yang signifikan dan mampu bersaing di era sekarang. Dalam hal ini fasilitator dan masyarakat RW 05 Sidotopo terutama kelompok Dasa Wisma ingin mempertahankan ekonomi. Selain memiliki aset dan potensi yang bisa dioptimalkan, masyarakat juga mempunyai semangat untuk berkembang dan melakukan perubahan yang lebih baik. Dalam pemberdayaan ada beberapa yang harus berperan, yaitu fasilitator, pemerintah dan masyarakat. Terciptanya perubahan sosial karena adanya andil masyarakat yang cukup besar. Masyarakat juga mempunyai semangat untuk mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki. Adanya pendampingan ini dapat membantu mengoptimalkan potensi masyarakat terutama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di RW 05 Sidotopo.

Adanya program Bank Sampah memiliki banyak manfaat seperti lingkungan menjadi bersih dan sehat, selain itu masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah juga memiliki tabungan yang bermanfaat. Pembuatan kerajinan dengan menggunakan bahan dasar sampah plastik bisa menambah penghasilan masyarakat dimana produk hasil kerajinan tersebut dipasarkan dan menjadi sebuah produk lokal.

Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad Ayat 11:

مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَدِيهِ بَيْنَ مَنْ مَعْبُوتٍ لَهُ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٍّ فَلَا سُوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ إِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ وَالِ مِنْ دُونِهِ مِنْ<sup>5</sup>

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Surah Ar-Ra'ad ayat 11)

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat demi perubahan yang lebih baik, kelompok DasaWisma di RW 05 Sidotopo disadarkan tentang aset dan potensi yang mereka miliki. Sehingga bisa membuat program Bank Sampah.

## B. Fokus Penelitian

Fokus dampingan penelitian ini adalah pada potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya alam di RW 05 Sidotopo. Keterampilan masyarakat merupakan aset Sumber Daya Manusia. Bahan dasar yang digunakan adalah sampah dimana sampah sangat mudah dijumpai di sekitar masyarakat. Fokus penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Departemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Hilal, 2010). Hal 465

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi untuk memadukan antara aset manusia dengan aset alam di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan kelompok Dasa Wisma di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi yang digunakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk memadukan antara aset manusia dengan aset alam di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam upaya peningkatan ekonomi melalui pemberdayaan kelompok Dasa Wisma di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selain sebagai tanggung jawab akademisi, penelitian ini juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh:

### 1. Fasilitator

Penelitian aksi dengan pendekatan berbasis aset ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bagi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama proses belajar dalam pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Kemampuan dan wawasan baru yang didapat fasilitator selama proses pendampingan masyarakat bisa menambah ilmu baru, dan pengalaman tersebut bisa menjadi pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2. Masyarakat

Fasilitator dan masyarakat selama proses pendampingan berlangsung telah belajar bersama-sama dan menambah wawasan baru diantara keduanya, saling bertukar ilmu yang dimiliki. Sehingga membuat perubahan positif dimana masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih berdaya.

### 3. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Melalui penelitian ini dapat menambah referensi penelitian aksi ini, dalam strategi pendekatan masyarakat berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*).

### 4. Universitas

Penelitian ini menjadi tolak ukur visi dan misi Universitas yaitu integrasi keilmuan. Penelitian ini juga mengimplementasikan keilmuan sosial praktis dengan dengan dasar keislaman yang berbasis pada *dakwah bil haal*.

## E. Strategi Pemecahan Masalah

Fasilitator menganalisis data dan harapan masyarakat untuk menentukan program yang akan diterapkan. Fasilitator dan masyarakat menentukan Langkah-langkah untuk mencapai tujuan. Setelah menganalisis ada beberapa cara atau strategi yang akan digunakan pada penelitian ini.

### 1. Low Hanging Fruit

Aset merupakan segalanya dalam perspektif ABCD (*Asset Based Community Development*). Terciptanya komunitas yang kuat berdasarkan tujuan merupakan penghubungan antara aset organisasi dengan aset komunitas.<sup>6</sup> Setelah masyarakat mengetahui tentang potensi dan aset yang dimiliki mereka mulai berfikir siapakah yang akan mengelola aset tersebut jika tidak dikelola oleh mereka sendiri. Sehingga mereka akhirnya mempunyai banyak mimpi untuk mengelola aset tersebut dengan tujuan melakukan perubahan sosial kearah yang lebih baik.

Namun mereka harus menyepakati untuk memilih salah satu dari mimpi itu untuk fokus mewujudkannya. Tujuannya supaya bisa terealisasi dengan maksimal sesuai dengan aset yang ada. Tentunya masyarakat mempunyai harapan dan memiliki banyak impian. Fasilitator

---

<sup>6</sup> John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight, *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity, A Community Building Workbook: The ABCD Institute*, 2005, hal.3

juga harus menganalisis harapan dan impian masyarakat sesuai dengan aset yang dimiliki dan kondisi masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan suatu harapan yaitu jangka waktu, kesediaan aset, keinginan masyarakat dan beberapa bentuk dukungan salah satunya adalah dukungan materi.

## 2. Analisis Strategi Program

Tabel analisis strategi program ini untuk menggambarkan secara singkat tentang permasalahan yang terjadi, tujuan dan strategi program yang akan dilaksanakan. Berikut adalah table analisis strategi program:

**Tabel 1.1**  
**Strategi Mencapai Tujuan**

<b>Aset</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Strategi Program</b>
Sumber Daya Manusia (kelompok Dasa Wisma)	Munculnya potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat.	Membentuk kelompok ibu-ibu yang ingin menjadi nasabah di bank sampah dan juga membentuk rumah karya dimana berisi tentang karya-karya yang dihasilkan oleh



		kelompok Dasa Wisma masyarakat RW 05 Sidotopo, dan berkolaborasi bersama salah satu ibu rumah tangga yang memiliki toko souvenir
Adanya sampah sebagai aset yang bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat RW 05 Sidotopo	Terciptanya usaha rumahan bersama dengan kelompok Dasa Wisma di dalam memanfaatkan aset yang ada.	Melakukan sebuah analisis bersama dengan masyarakat/ kelompok mengenai pemasaran, pembuatan produk kerajinan dari sampah plastik dan manajemen keuangan untuk program bank sampah.
Daya Dukungan	Adanya dukungan dari segala pihak kelurahan serta masyarakat	Melakukan forum diskusi bersama dengan pihak-pihak terkait dan juga masyarakat
Budaya	Terciptanya kesadaran dari	Mengadakan Pelatihan

	masyarakat sehingga terjadi perubahan terhadap budaya ketergantungan hidup terhadap sektor ekonomi yang mengandalkan laki-laki	Mengembangkan skills serta pengetahuan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki.
--	--	--

*Sumber: hasil Analisa peneliti di RW 05 Sidotopo*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada beberapa aset yang dimiliki. Dengan aset tersebut bisa dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat RW 05 Sidotopo. Dengan diadakannya program ini, diharapkan dapat menjadikan sumber peningkatan perekonomian warga, dengan memanfaatkan sampah melalui media Bank Sampah dan menjadikannya sebuah karya kerajinan. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara memilah-milah sampah yang kemudian bisa ditukarkan dengan uang, kemudian uang itu akan ditabung dan bisa diambil kapan saja sesuai dengan kesepakatan yang disepakati oleh komunitas.

Masyarakat RW 05 Sidotopo juga mempunyai beberapa kegiatan rutin di bidang sosial maupun di bidang keagamaan seperti arisan PKK dan pengajian rutin pada hari kamis malam jumat. Tujuan masyarakat RW 05 Sidotopo tepatnya

ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan perekonomian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi pada masa pandemi ini banyak pegawai yang di PHK, bangkrutnya sebuah perusahaan dan lain-lain. Selain itu masyarakat juga membutuhkan dukungan dari pemerintah melalui pihak Kelurahan Sidotopo, tanpa adanya dukungan tersebut maka program tidak bisa berjalan dengan lancar.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Beberapa kegiatan yang dilakukan fasilitator bersama masyarakat untuk tercapainya hasil yang diinginkan sesuai dengan analisis harapan sesuai dengan tujuan pendampingan ini merupakan ringkasan narasi program. Berdasarkan strategi yang akan dilakukan maka dapat disusun ringkasan narasi program sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Narasi Program**

<b>Tujuan Akhir</b> <i>(Goal)</i>	Peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sidotopo
<b>Tujuan</b>	Mengelola sampah melalui media Bank Sampah.
<b>Hasil</b>	1. Sampah rumah tangga bisa dikelola dengan baik dan

	<p>benar yang bernilai ekonomis.</p> <p>2. Membentuk kelompok Dasa Wisma menjadi tim yang mengelola program Bank Sampah.</p> <p>3. Adanya dukungan dari pihak Kelurahan Sidotopo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sidotopo</p>
<b>Kegiatan</b>	<p><b>1.1 Edukasi tentang program bank sampah</b></p> <p>1.1.1 Menentukan jadwal edukasi</p> <p>1.1.2 Menentukan lokasi sebagai tempat dilaksanaannya edukasi tentang program bank sampah</p> <p>1.1.3 Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan</p> <p>1.1.4 Mengundang kelompok yang akan menjadi nasabah bank sampah</p>

	<p>1.1.5 Mempersiapkan materi edukasi tentang program bank sampah</p> <p>1.1.6 Pelaksanaan FGD</p> <p>1.1.7 Menyusun evaluasi program</p> <p><b>2.1 Membentuk kelompok Dasa Wisma menjadi sebuah tim yang akan menjadi nasabah bank sampah</b></p> <p>2.1.1 menyiapkan alat dan bahan serta konsumsi</p> <p>2.1.2 dibentuknya kelompok</p> <p>2.1.3 koordinasi pada masing-masing kelompok</p> <p>2.1.4 menyusun perencanaan program yang akan dijalankan</p> <p>2.1.5 penyusunan evaluasi program</p> <p><b>3.1 Menyusun perencanaan program bank sampah</b></p> <p>3.1.1 menyiapkan lokasi, alat dan bahan serta</p>
--	--

	konsumsi
3.1.2	melakukan koordinasi Kembali pada setiap kelompok
3.1.3	pelaksanaan program bank sampah
3.1.4	menyusun evaluasi program
<b>4.1</b>	<b>Program pembuatan kerajinan dari sampah plastik</b>
4.1.1	Dari hasil pemilahan sampah yang telah dilakukan melalui bank sampah maka akan dibuat sebuah karya kerajinan
4.1.2	menyiapkan lokasi serta alat dan bahan
4.1.3	proses pembuatan kerajinan
4.1.4	proses penjualan kerajinan melalui media sosial seperti (Instagram, facebook dan whatsapp) dan berkolaborasi dengan toko souvenir “AL&EL SOUVENIR”

	sehingga bisa menjual hasil karya mereka disana
4.1.5	melakukan evaluasi program

*Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan di RW 05 Sidotopo*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendampingan ini adalah ketahanan ekonomi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya program Bank Sampah. Tentunya ada hasil yang diperoleh yaitu mengelola sampah dengan baik dan benar yang bernilai ekonomis guna menambah penghasilan masyarakat. Adanya dukungan dari pihak Kelurahan Sidotopo untuk ketahanan ekonomi masyarakat.

#### 4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Teknik yang dilakukan untuk mengevaluasi program dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang digunakan oleh fasilitator bersama masyarakat yaitu perangkat fotografi dan perubahan paling signifikan.<sup>7</sup>

##### a. Perangkat Fotografi

Pengambilan gambar oleh masyarakat sendiri merupakan cara sederhana untuk menilai

---

<sup>7</sup> Alison Mathie, *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady Internasional Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

perubahan di tingkat kelompok selain itu untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang memiliki nilai perubahan penting. Anggota kelompok yang diberi tanggung jawab memegang kamera untuk dokumentasi, dimana mereka akan memotret dari sudut pandang mereka sendiri. Sehingga masyarakat bisa merasakan tentang perubahan yang dilakukan.

#### b. Perubahan Paling Signifikan

Perangkat evaluasi yang efektif dalam membantu kelompok untuk mengidentifikasi dan menilai perubahan penting yang telah terjadi pada kelompok Dasa Wisma adalah perubahan yang paling signifikan. Dalam proses ini, kelompok Dasa Wisma sendiri yang akan menceritakan perubahan yang terjadi. Proses ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat dinamis, kompleks, dan tidak bisa diprediksi. Selanjutnya kelompok Dasa Wisma sendiri yang akan menentukan dan menjaga bagaimana perubahan ini berkembang dan tetap berjalan.

#### c. *Leaky Bucket* (Ember Bocor)

Perangkat ini lebih tepat digunakan untuk melihat perbandingan kondisi ekonomi masyarakat pada saat awal program dijalankan sampai selesainya akhir program. Sehingga bisa terlihat bagaimana perubahan yang tampak, menggambarkan bagaimana arus masuk dan arus keluar pada perekonomian pada akhir program.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan perlunya dilihat bagaimana sistematikanya. Supaya dalam proses penulisan menjadi rapi dan terarah, oleh sebab itu perlu adanya sistematika penulisan. Adapun pada penulisan skripsi nantinya terdiri dari IX BAB, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan focus dapingan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan strategi pemecahan masalah. Dimana pada latar belakang menjelaskan tentang keadaan yang terjadi di RW 05 Sidotopo yang melatar belakangi peneliti untuk menjadikan tema penelitian. Dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami mengenai pembahasan mengenai isi dari skripsi pada setiap babnya.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab dua ini, menjelaskan kerangka teoritik yang berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pemberdayaan masyarakat dan teori ekonomi kreatif. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan pada perspektif islam yang dilandasi oleh dalil Al Quran atau hadits yang berkaitan dengan tema yang diambil oleh peneliti serta berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD yang meliputi pendekatan penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang profil dampingan seperti kondisi geografis, kondisi demografis di RW 05 Sidotopo.

#### **BAB V : TEMUAN ASET**

Pada bab ini, menjelaskan tentang fakta dan realitas yang ada di RW 05 Sidotopo. Temuan aset pada bab ini berisi tentang beragam aset yang dimiliki masyarakat lokasi penelitian. Seperti gambaran aset individu, aset umum, aset organisasi dan kisah sukses. Serta temuan aset yang ada dilapangan, aset merupakan kata kunci yang selalu dibahas.

#### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang rangkaian kegiatan. Proses pendampingan dimulai dengan melakukan pendekatan, membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi kelompok, sampai memberikan gambaran pengelolaan sampah dengan media Bank Sampah.

#### **BAB VII : AKSI PERUBAHAN**

Pada bab tujuh ini, peneliti akan membahas tentang program yang telah disepakati oleh masyarakat berdasarkan analisis temuan aset, analisis strategi program, serta analisis desain program yang telah dilakukan. Supaya proses pendampingan sesuai dengan rencana yang telah dibuat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi.

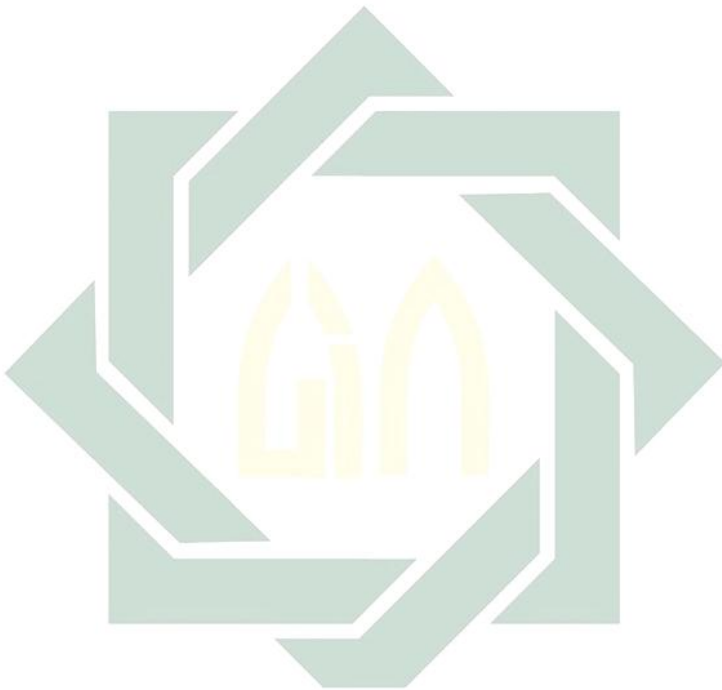
#### **BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi program yang telah dilakukan bersama masyarakat RW 05 Sidotopo, dan merefleksikan agar tetap berjalan dengan baik.

#### **BAB IX : PENUTUP**

Pada bab Sembilan atau bab penutup peneliti menjelaskan tentang kesimpulan yang menjadi jawaban

dari suatu rumusan masalah serta menjelaskan selama proses pendampingan berlangsung. Adanya masukan saran sangat dibutuhkan oleh peneliti agar menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.



## **BAB II**

### **KAJIAN KONSEP**

#### **A. Pemberdayaan Ekonomi sebagai *Dakwah Bil Haal***

Usaha dalam pengembangan masyarakat Islam mencakup berbagai bidang, misal pengembangan Pendidikan dengan cara mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk dapat menjalani kehidupan yang baik, maju, efisien mandiri supaya dapat berorientasi ke masa depan. Dalam pengembangan Pendidikan supaya mampu meningkatkan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal supaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk pengembangan sosial difungsikan supaya dapat meningkatkan perubahan sosial terhadap tatanan kehidupan manusia secara individu maupun bermasyarakat. Sedangkan pengembangan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan manusia berkualitas dengan cara melalui usaha dan etos kerja yang tinggi sehingga dapat mengoptimalkan sumber ekonomi manusia.

Dakwah bil haal merupakan salah satu metode dakwah dengan aksi nyata. Metode ini memberdayakan masyarakat supaya dapat memotivasi, mendorong, membangkitkan kesadaran masyarakat melalui potensi yang dimilikinya dengan pengembangan melalui proses kemandirian.

#### **1. Teori Dakwah**

##### **a) Pengertian Dakwah**

Menurut Ali Aziz dakwah ialah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran islam kepada orang lain dengan berbagai cara agar masyarakat bisa

mengahayati dan mengamalkan ajaran islam kepada sesama dan ke seluruh lingkungan yang ada di sekitar mereka.<sup>8</sup>

Syei

kh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan defines bahwa dakwah sebagai berikut:

عَنِ النَّهْيِ وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ الْخَيْرِ وَالْهُدَى عَلَى النَّاسِ حَتَّى  
وَالْأَجْلِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِإِسْعَادَةِ الْعَالِجِ<sup>9</sup>

Artinya : “Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dalil tentang dakwah juga termaktub dalam hadits dibawah ini :

وَلَوَآئِيَّ، يَلْعَوَاتِي قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ أَنَّ :عَمْرُو بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ  
النَّارِ مِنْ مُنْعَمٍ أَفْلَيْتَبَوُّ أَمْعَدَهُ عَلَيَّ وَمَنْكَدَبَ وَأَخْرَجَ، إِسْرَائِيلَ بَنِي وَخَدِثُوا عَنِ<sup>10</sup>

Artinya : Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA, “Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat. Berkisahlah tentang Bani Israel dan tidak apa-apa. Barang siapa berdusta atas namaku, maka bersiaplah mendapatkan kursinya dari api neraka”. (HR. Bukhori) Hadits tersebut menjadi landasan kewajiban setiap orang dalam islam, laki-laki maupun perempuan untuk

<sup>8</sup> Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal.11

<sup>9</sup> Syekh Ali Mahfudz, Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'dzi Wa Al-Khitabah.(Beirut: Dar Al-Ma'rifah), hal 17

<sup>10</sup> Ahmed Bin Ibrahim Bin Khalid Al-Mawsili, Wafat 236 H, Shohi Bukhori, No Hadits 3462, Juz 4, Hal 170

berdakwah. Tidak ada alasan untuk tidak menunaikan kewajiban dakwah. Hal ini tampak pada perintah untuk menyampaikan dakwah meskipun satu ayat.

Adapun hukumnya perintah berdakwah adalah fardhu kifayah, dimana dalam suatu masyarakat wajib salah satu dari mereka yang memiliki ilmu untuk berdakwah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran Ayat 104.

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلْتَكُنْ  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَاكَ ۖ الْمُنْكَرُ<sup>11</sup>

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (QS.Ali Imran: 104)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan dalam kebaikan dan menjauhi kepada yang munkar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah ialah kegiatan yang mengajak dalam kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

## **b) Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah agar manusia bisa sejahtera dunia dan akhirat. Selain itu kaitannya dengan penelitian ini yaitu salah satu tujuan dakwah adalah tercukupinya kebutuhan yang bisa dilakukan dengan cara meningkatkan perekonomian melalui media bank sampah dan pembuatan karya kerajinan dari pengelolaan sampah yang bisa menjadi nilai ekonomis.

<sup>11</sup> <https://tafsirweb.com/1236-quran-surah-ali-imran-ayat.104>

## 2. Dakwah Bil Haal Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah bil haal adalah metode dakwah dengan melakukan aksi bersama masyarakat dengan melakukan perubahan. Karena dakwah sendiri tidak melulu soal ceramah, kita bisa tetap menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat melalui proses pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya kreatif, inovatif dan kritis adalah ajaran Islam yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bidang ekonomi yang selama ini dihiraukan. Oleh karena itu, perlu disampaikan pesan-pesan tersebut kepada masyarakat dalam dakwah bilhal ini dalam aktifitas yang membimbing masyarakat pada perubahan.<sup>12</sup>

Oleh karena itu mereka harus saling membantu satu sama lain serta menyebarkan ajaran Allah SWT dan saling membantu dalam menghapus kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar). Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad Ayat 11:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعْقِبَتْ لَهُ مَرَدَّ فَلَا سَوْءًا يَفْعُولُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ وَالْإِلَٰهَ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ ۚ وَمَا لَهُ<sup>13</sup>

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah

<sup>12</sup> Nur Hamim, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi umat*, hal 64

<sup>13</sup> Departemen RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Hilal, 2010) Hal 465

keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Surah Ar-Ra'ad ayat 11)

Diriwayatkan oleh Ibnu Hakim dari Ibrahim yang berkata, “ Allah telah mewahyukan firman-Nya kepada seseorang diantara nabi-nabi bani Israil,” Katakanlah kepada kaummu bahwa tidak ada penduduk desa atau penghuni suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah SWT, kemudian mengubah keadaannya dan bermaksiat, melainkan diubahlah menjadi keadaan yang tidak disenangi. Dalam mempertahankan ekonomi demi perubahan yang lebih baik, ibu-ibu rumah tangga di RW 05 Sidotopo disadarkan tentang aset dan potensi apa saja yang mereka miliki.

Sehingga dalam proses pengelolaan sampah melalui media Bank Sampah serta bisa berwirausaha dengan membuat kerajinan dari sampah kering yang sudah dipilah sehingga bisa dijadikan suatu produk. Begitu juga yang terkandung didalam Al-Qur'an, yang menganjurkan umat islam untuk berniaga. Terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa:

تَجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ أَنْفُسَكُمْ تَفْتُلُوا وَلَا ۖ مِنْكُمْ تَرَاوُونَ عَنْ<sup>14</sup>

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermasa, 1992), An-Nisa' 29



dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Prnyayang kepadamu. (QS. An-Nisa ayat 29)

Pada ayat diatas berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa Allah melarang pada hamba-Nya yang beriman yang memakan harta sebagian dari mereka dengan cara yang batil yaitu melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat. Pada Surah An-Nisa ayat 29 diatas ada lafaz *tijaratan* yang merupakan bentuk *istina munaqati*. Yang menagatakan “ Janganlah kalian menjalankan usaha yang menyebabkan perbuatan yang telah diakui oleh syariat yaitu perniagaan yang dilakukan dalm suka sama suka diantara pihak pembeli dan penjual, dan ambilah laba atau keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat.”<sup>15</sup>

Dakwah bil haal yaitu aktivitas yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan mitra dakwah. Misalnya membuat program Bank Sampah untuk keperluan masyarakat supaya dapat mensejahterakan ekonomi mereka. Pendakwah harus melewati beberapa proses dan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengergerakan, dan pengendalian.<sup>16</sup>

## B. Pemberdayaan Masyarakat

---

<sup>15</sup> Al- Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Damasyqi, Tafsir Ibnu katsir: JUz 5 An Nisa- 24 s.d An Nisa 147, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hal. 38

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah,2019), hal.381

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi ketika masyarakat juga ikut berpartisipasi didalamnya. Inti dari pemberdayaan sendiri meliputi: proses pembangunan, memperbaiki kondisi diri sendiri dan inisiatif masyarakat. Dengan demikian berhasilnya suatu program pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilihat dari yang melakukan pemberdayaan akan tetapi juga dilihat dari yang diberdayakan untuk mengubah kondisi yang lebih baik.<sup>17</sup>

Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep yang dimaksud oleh Chambers ini, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “people-centered”, participatory, *empowering and sustainable*. Dalam konsep ini lebih luas daripada upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.<sup>18</sup>

Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat tidak akan terlepas dari pengorganisasian masyarakat.

Tahap-tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memulai pendekatan.
- b. Memfasilitasi proses.
- c. Merancang strategi.

---

<sup>17</sup> Maryani, D.Nainggolan, R.R.E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Deepublish

<sup>18</sup> Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta. Kencana

- d. Menata organisasi dan keberlangsungan.
- e. Membangun system pendukung.<sup>19</sup>

Dengan adanya tahapan untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat dapat menjadi acuan.

### C. Ekonomi Kreatif

Berkaitan dengan pengelolaan sampah melalui media bank sampah dan karya dan kekreatifan masyarakat RW 05 Sidotopo sebenarnya sudah cukup memiliki potensi tersebut, akan tetapi mereka tidak sadar akan potensi kreatif yang dimiliki oleh setiap individu. Sehingga masyarakat belum bisa mengembangkannya, jadi diperlukan adanya pengasahan *skill* dan kreatifitas pada masyarakat agar bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan ekonomi mereka. Apalagi pada masa pandemi seperti ini, perekonomian masyarakat mengalami penurunan karena disebabkan oleh dampak Covid-19 ini.

Kreatifitas yaitu menciptakan ide gagasan atau karya yang bermanfaat. Pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan gagasan atau ide yang memiliki nilai tambah (manfaat) adalah pemikiran yang kreatif.<sup>20</sup> Dalam melakukan kemandirian ekonomi diperlukan suatu kreatifitas yang harus dimiliki pada setiap individu yang ingin berkembang. Sehingga mereka akan memiliki banyak ide untuk mengerjakan dan mengkreasikan dalam pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mereka miliki untuk mengatasi

---

<sup>19</sup> Tan, J.H. dan Topatimasang, R. 2004. *Mengorganisir di Asia Tenggara*. Yogyakarta. Inist Press

<sup>20</sup> (Santosa., 2015), hal 9. 2015

kemiskinan masyarakat. Penggunaan teknologi mengakibatkan aktivitas ekonomi lebih efisien serta melebarkan jangkauan pasar sehingga cepat berkembang. Misalnya, pengiriman barang super cepat, memberikan opsi pembayaran, serta *coupon customer loyalty* untuk meningkatkan penjualan.<sup>21</sup>

#### **D. Teori Kewirausahaan**

Pada dasarnya setiap manusia bisa saja menjadi seorang wirausaha, akan tetapi dari pernyataan anggota kelompok Dasa Wisma banyak yang sudah berangan-angan ingin menjadi seorang wirausaha namun daya cipta dari seseorang belum terealisasikan. Bahkan ketika sudah terealisasikan pun pasti adanya hal yang harus diperbaiki dalam hal pemasaran dan manajemen keuangan untuk peningkatan pendapatan.

Kewirausahaan adalah sinonim dari *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari Bahasa Prancis "*entreprendre*" yang artinya petualang, pengelola usaha dan pencipta. Istilah ini pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon yang kemudian semakin populer setelah istilah ini digunakan untuk menggambarkan pengusaha yang mampu melakukan perubahan ekonomi dari tingkat produktivitas yang rendah ke tingkat produktivitas yang lebih tinggi oleh pakar ekonomi yaitu J.B Say.<sup>22</sup>

Priosambodo juga mengatakan bahwa kewirausahaan adalah gabungan dari tantangan, kerja keras, kepuasan dan kreativitas. Seorang wirausaha juga harus memiliki ide atau inovasi dari setiap pemikirannya yang harus dipahami. Setiap ada ide atau

<sup>21</sup> (Ahmad Zafrullah Tayibnapis, 2018)7

<sup>22</sup> (Yuyus Suryana, 2013)hal.24

gagasan yang muncul dari fikirannya, mereka tertantang untuk merealisasikan meskipun harus siap berkorban waktu dan menanggung resiko keuangan untuk mewujudkannya.<sup>23</sup>

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess, wirausaha adalah seseorang yang mengelola dan berani menanggung setiap resiko untuk mewujudkan usaha baru dan sebuah peluang usaha. Dimana kewirausahaan tidak akan lepas dari pelaku kewirausahaan.<sup>24</sup> Dari beberapa pengertian dari kewirausahaan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan suatu hal yang dimulai dengan adanya modal, yang kemudian akan dikembangkan menjadi suatu hal yang bersifat inovatif, kreatif, berkelanjutan dan berdaya saing. Kewirausahaan juga merupakan proses menuju taraf perekonomian yang lebih baik lagi.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah salah satu faktor penting dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan bisa sebagai acuan dalam penulisan tentang peran Bank Sampah dalam ketahanan ekonomi masyarakat bersama kelompok Dasa Wisma di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

---

<sup>23</sup> Ibid., hal.25

<sup>24</sup> Yuyus Suryana, Bayu Kartib, op. cit., hal.27

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Aspek</b>	<b>Peneliti I</b>	<b>Peneliti II</b>	<b>Peneliti III</b>	<b>Penelitian yang sedang dikaji</b>
<b>Judul</b>	Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah (Studi pada Koperasi bank sampah malang)	Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut Desa Palbapan Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul	Pengorganisasian masyarakat melalui bank sampah di Desa Kloposepuh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo	Pemberdayaan Kelompok Dasawisma melalui Bank Sampah dalam ketahanan ekonomi di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya
<b>Peneliti</b>	Hadhan Bachtiar, Imam Hanafi, Mocham	Putri Nur Hidayah	Hajar Chilmi Ervana	Mega Putri Indahsari

	ad Rozikin			
<b>Pendek atan</b>	Deskripti f Kualitatif	Deskripti f Kualitati f	ABCD	ABCD
<b>Progra m</b>	Menemu kan factor- faktor pengham bat dan penduku ng dalam pengemb angan bank sampah	Menemu kan dampak dari pemberd ayaan masyara kat melalui bank sampah dan menemu kan factor- faktor pengham bat dari bank sampah di Desa Palbapan g	Pemanfaat an sampah sebagai penguat ekonomi keluarga dan melakuka n pembentu kan kelompok nasabah bank sampah	Pengelol aan sampah melalui Bank Sampah dalam ketahana n ekonomi masyaka t di RW 05 Sidotopo
<b>Hasil</b>	Karena adanya kendala tempat yang	Peneliti melihat factor penduku ng dan	Lingkunga n terlihat lebih bersih selain itu,	Memilik i karya kerajina n sendiri

	menjadi masalah utama yang menyebabkan kurang maksimal akan tetapi peran masyarakat sudah cukup aktif	penghambat dalam pengembangan bank sampah di kota Malang	memiliki tabungan cadangan yang bisa dibuat untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan datang jadi ekonomi keluarga menjadi lebih terjaga	yang terbuat dari sampah, hasil pengelolaan sampah melalui media Bank Sampah menjadi kan masyarakat memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga perekonomian mereka tetap stabil.
--	---	--	--	--

*Sumber: hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode *Asset Based Community Development* (ABCD)**

Pendekatan yang digunakan peneliti pada pendampingan yang dilakukan ini menggunakan metode ABCD. Focus pendampingan pada pengembangan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Dimana aset terdiri dari beberapa jenis seperti, Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), aset fisik yang dimiliki dan kekuatan sosial yang ada. Pada pendekatan ini aset menjadi salah satu sumber kekuatan masyarakat dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengajak masyarakat untuk berdiskusi tentang masa depan yang mereka inginkan atau lebih tepatnya berarah dalam hal positif. Selain itu masyarakat juga harus bisa mengenali potensi atau aset yang ada karena masyarakat adalah pelaku utama untuk mencapai perubahan tersebut.

Pendekatan dengan metode ABCD tidak berfokus pada penemuan problematika masalah melainkan pada aset atau kekuatan dan potensi yang dimiliki. Yang dicontohkan dari sebuah gelas setengah isi. Pendekatan ini berfokus pada isi dari gelas tersebut bukan kekosongan yang ada di dalam gelas.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal. 21

## 1.) Pendekatan Penelitian

Masyarakat sangat berperan penting dalam proses pendampingan ini. Jika masyarakat memiliki semangat besar maka proses pendampingan ini bisa berhasil dan sukses untuk mencapai pada masa depan yang masyarakat harapkan yaitu masa depan yang lebih baik lagi. Dari hasil diskusi bersama masyarakat, diharapkan bisa memanfaatkan potensi dan aset secara optimal. Pendampingan ini dimulai di masyarakat untuk masyarakat. Partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan, dalam hal ini dapat diartikan partisipasi masyarakat adalah sebuah tujuan dari pendampingan ini. Setiap orang memiliki hak untuk megemukakan pendapat dan mengambil keputusan yang menyangkut hidupnya. Dalam penjelasan ini partisipasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan perubahan sosial.<sup>26</sup>

Dalam pendekatan yang berbasis aset poin utamanya adalah mengubah sudut pandang komunitas terhadap pentingnya aset yang dimiliki dalam pengembangan komunitas. Sebuah gelas setengah terisi merupakan gambaran dalam prinsip ini. Maksud dari gelas setengah terisi adalah gambaran ketika kita dalam melihat suatu aset. Jika kekosongan yang ada dalam gelas mejadi fokusnya, dapat diartikan kita sebagai manusia belum bisa bersyukur atas apa yang kita miliki. Pada akhirnya energi kita akan terkuras habis karena kekecewaan dari kekosongan gelas daripada bersyukur atas air yang terisi.

---

<sup>26</sup> Britha Mikkelsen, Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010, hal.21

Akan tetapi, jika kita fokus dalam isi yang ada pada gelas, maka kita dapat melihat kekuatan yang digunakan sebagai modal dalam melakukan perubahan. Dari sedikit banyaknya aset dapat dimanfaatkan untuk mengisi gelas yang kosong. Dengan begitu maka tenaga tidak terbuang secara sia-sia.<sup>27</sup> Dalam pendekatan ada beberapa hal yang bisa digunakan dalam menggali sebuah aset dengan metode ABCD strategi yang digunakan dapat merangsang kreatifitas, inspirasi dan inovasi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang ada di masa lampau.

## **2.) Prosedur Penelitian**

Proses pendampingan yang dilakukan di RW 05 Sidotopo menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam metode ini fasilitator harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi masyarakat RW 05 Sidotopo. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan ini yaitu:

### **a. Mempelajari dan mengatur skenario**

Dalam tahap ini, fasilitator harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin untuk melakukan pengamatan agar bisa mengenal masyarakat lebih dekat lagi, mengenal kondisi, situasi dan tempat agar program yang akan dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni perubahan positif. Menentukan lokasi, menentukan subjek, dan menentukan fokus pada program merupakan dasar dalam tahap ini.

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal.21

b. Menemukan keberhasilan masa lampau

Tahap kedua bisa juga dengan discovery. Fasilitator mengajak masyarakat untuk mengenang kesuksesan apa yang telah masyarakat dapatkan dengan aset dan potensi yang masyarakat miliki.

c. Memimpikan Masa Depan

Tahap ini, masyarakat RW 05 Sidotopo diajak untuk memimpikan masa depan yang ingin masyarakat capai. Hal ini didasari dengan keberhasilan yang pernah masyarakat capai di masa lalu, karena dengan keberhasilan mereka di masa lalu sangat berpengaruh dengan apa yang mereka inginkan di masa mendatang, mereka akan lebih mudah untuk bermimpi karena mereka mempunyai gambaran sebelumnya.

d. Memetakan Aset

Tahap keempat, masyarakat bersama fasilitator akan melakukan pemetaan aset apa saja yang masyarakat miliki. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk agar masyarakat mengetahui dan sadar akan aset yang mereka miliki yang meliputi aset non-fisik dan aset fisik.

e. Monitoring dan Evaluasi Program Aset

Pada tahap yang terakhir ini, melakukan monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini, proses pendampingan telah dilakukan dari awal hingga akhir akan dikaji ulang oleh fasilitator. Tahap ini bertujuan untuk melihat perubahan

positif yang telah terjadi selama proses pendampingan. Untuk melakukan perubahan kedepannya hal tersebut bisa dijadikan sebagai dasar.

### **3.)Subjek Penelitian**

Dalam melakukan pendampingan pasti ada subjek yang menjadi tujuan dari pendampingan tersebut. Adapun sasaran dan subjek dalam pendampingan ini adalah masyarakat RW 05 Sidotopo. Dalam pendampingan ini berfokus pada penguatan ekonomi rumah tangga melalui system Bank Sampah di RW 05 Sidotopo. Karena selama pandemi ekonomi di seluruh Indonesia mengalami penurunan secara langsung, karena banyak yang mengalami penutupan usaha, hingga mengalami PHK. Akibatnya untuk memenuhi kebutuhan sering terjadi kekurangan. Dengan melalui system Bank Sampah bisa mengubah nilai sampah bisa menjadi nilai ekonomis dan bisa menambah penghasilan masyarakat.

### **4.)Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana masyarakat dan fasilitator melakukan analisis secara bersama agar memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

#### *a. Mapping*

Fasilitator mengajak masyarakat untuk

menggambarkan keadaan sosial, ekonomi, Pendidikan dan budaya yang ada di RW 05 Sidotopo. Selain itu fasilitator juga mengajak masyarakat untuk menggambarkan kondisi lingkungan yang mereka tinggali. Diantaranya fasilitas umum, batas wilayah RW 05 Sidotopo, jalan dan posisi rumah setiap warga. Adapun data yang digali oleh fasilitator untuk memperkuat data seperti pendidikan setiap anggota keluarga, jumlah anggota keluarga hingga perekonomian setiap rumah tangga. Setelah menggali beberapa data yang dilakukan pada tahap mapping ini yang akan menjadi sebuah gambaran sehingga bisa dijadikan sebuah peta umum, dimana peta tersebut menggambarkan sebuah lokasi RW 05 Sidotopo dengan keadaan lingkungan yang ada.

#### b. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam tahap ini fasilitator melakukan wawancara untuk menggali informasi dengan gaya yang santai namun tetap berpedoman pada konsep. Melalui wawancara atau mengobrol dengan santai maka data yang akan diperoleh lebih akurat tanpa ada rekayasa jawaban karena masyarakat akan bercerita tentang apa yang ingin kita tanyakan bahkan masyarakat menceritakan tentang hal yang sedang tidak kita pertanyakan karena mereka akan merasa lebih nyaman ketika diajak mengobrol santai. Selain itu, teknik ini bisa memperkuat hubungan antara masyarakat dengan fasilitator, sehingga secara tidak langsung bisa menumbuhkan rasa saling percaya antara keduanya.

c. FGD (*Focus Group Discussion*)

Pada tahap ini fasilitator akan menjelaskan tentang tema yang sudah dipilih dan berdiskusi dengan masyarakat agar mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema. Sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

d. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Dalam tahap ini fasilitator dan masyarakat melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk melihat secara langsung kondisi masyarakat dan mengenali aset serta potensi yang dimiliki, dan tidak lupa untuk mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

## 5.) Teknik Validasi Data

Validasi data menjadi bagian penting dalam pendampingan ini agar mengetahui data yang diperoleh sudah valid atau masih ada yang kurang. Oleh karena itu, data yang telah diperoleh sangat penting untuk peneliti. Untuk memvalidasi data yaitu dengan cara menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah mengoreksi kembali data yang telah ditemukan. Dengan triangulasi ini juga bisa mengetahui apakah data yang sudah ada dapat

dipertanggungjawabkan dan sudah tepat. Ada 2 macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Peneliti mencari data dengan berbagai teknik seperti, diskusi, wawancara, FGD dan penelusuran wilayah. Data yang diperoleh bisa berbentuk diagram maupun tulisan. Peneliti akan memeriksa kembali data, guna menguji kembali data yang sudah didapatkan benar. Jika peneliti menemukan perbedaan dari data tersebut, maka harus dilakukan diskusi yang mendalam terhadap data tersebut.

b. Triangulasi Sumber Informasi

Sebelum peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh kepada sumber, peneliti harus menganalisis data temuannya menjadi suatu kesimpulan.

## 6.) Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, peneliti menguraikan temuan yang telah diperoleh dari hasil wawancara, penelusuran wilayah dan diskusi. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dianalisis untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Fasilitator bersama masyarakat melakukan analisis untuk mengenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat RW 05 Sidotopo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Skala Prioritas (*Long Hanging Fruit*)

Peneliti dan masyarakat menentukan mimpi yang paling mudah untuk dijangkau dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan



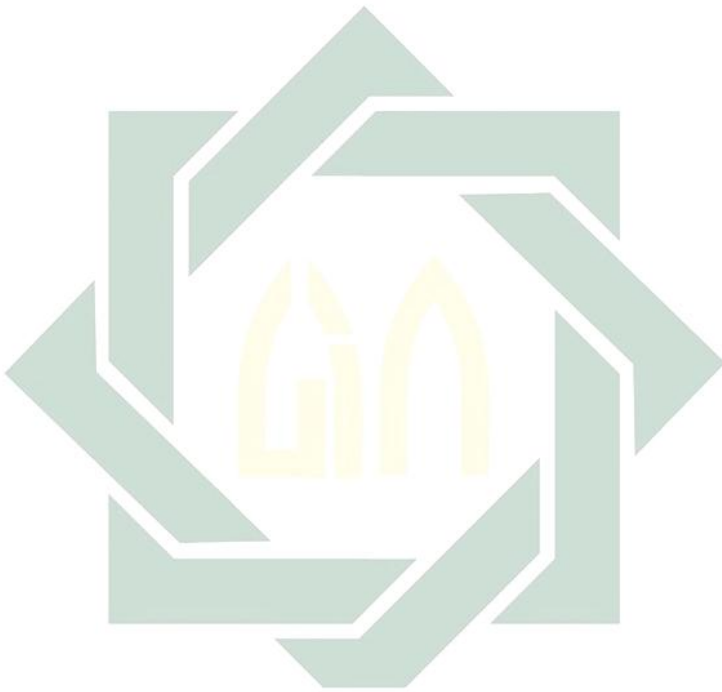
meggunakan potensi dan aset yang dimiliki. Teknik ini juga dapat membantu masyarakat untuk melanjutkan mimpi yang sudah ditentukan bersama, sehingga bisa merealisasikan mimpi di masa yang akan datang.

b. Sirkulasi Keuangan (*Lucky Bucket*)

Teknik ini sangatlah penting karena untuk mengetahui sirkulasi keuangan yang ada didalam kelompok tersebut. Teknik ini juga biasa dikenal dengan istilah ember bocor, ember bocor dapat digunakan masyarakat untuk mempermudah mengenali, menganalisa, mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi lokal yang mereka miliki.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel,2015), hal.65



## BAB IV

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

#### A. Kondisi Geografis

RW 05 Sidotopo merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Jarak antara kantor Kelurahan Sidotopo dengan kantor Kecamatan Semampir berjarak 2,2 km dengan jarak tempuh 6 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

RW 05 Sidotopo berada di sebelah timur Rw 03 dan sebelah selatan RW 02. Untuk batas wilayah RW 05 Sidotopo sebelah utara dibatasi RW 01 Sidotopo, sebelah timur dibatasi RW 03 Sidotopo, sebelah barat dibatasi RW 12 Sidotopo dan di sebelah utara dibatasi RW 01 Sidotopo.

**Tabel 4.1**

#### **Batas Wilayah RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir**

<b>Batas</b>	<b>Kelurahan</b>
Sebelah Utara	RW 01 Sidotopo
Timur	RW 03 Sidotopo
Selatan	RW 02 Sidotopo
Barat	RW 12 Sidotopo

*Sumber: Profil Kelurahan Sidotopo 2020*

Berdasarkan tabel diatas, batas wilayah RW 05 Sidotopo sebelah utara dibatasi dengan RW 01 Sidotopo, sebelah timur Rw 03 Sidotopo, sebelah selatan dibatasi RW 02 Sidotopo dan di sebelah barat dibatasi dengan RW 12 Sidotopo. Wilayah RW 05 Sidotopo terdiri dari 08 Rukun Tetangga (RT) dan 01 Rukun Warga (RW). Dimana ada 4 kelompok Dasa

Wisma. Dasa wisma yaitu suatu program kerja PKK yang terdiri dari kelompok ibu-ibu rumah tangga dari 10 Kepala Keluarga (KK), yang melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi keluarga. Di RW 05 Sidotopo sendiri ada 1 kelompok Dasa Wisma karena tidak semua PKK program Dasa Wisma berjalan dengan baik.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.506 Penduduk
Perempuan	1.500 Penduduk

*Sumber: Data Penduduk Kelurahan Sidotopo 2020*

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk RW 05 Sidotopo berdasarkan jenis kelamin berjumlah 3.006 penduduk yang terdiri dari 1.506 berjenis kelamin laki-laki dan 1.500 berjenis kelamin perempuan.<sup>29</sup> Dan jumlah sebaran KK di RW 05 Sidotopo keseluruhan berjumlah 106 KK. dalam satu rumah biasanya terdapat satu sampai dua kartu keluarga yaitu atas nama ayah dan anak atau menantunya yang sudah berkeluarga namun masih tinggal dalam satu rumah. Adapula dalam satu rumah hanya ada satu kartu keluarga namun terdiri dari 2 keluarga dikarenakan belum pisah KK.

---

<sup>29</sup> Sumber: *Arsip data Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir dalam angka 2020*

## B. Kondisi Ekonomi

Kelurahan Sidotopo merupakan wilayah masyarakat majemuk, dimana ada berbagai macam profesi seperti berikut:

**Table 4.3**  
**Data Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum/ Tidak Bekerja	107
2.	Perawat	7
3.	Ibu Rumah Tangga	1.011
4.	Pelajar/ Mahasiswa	50
5.	Pensiunan	80
6.	PNS	150
7.	TNI	53
8.	POLRI	29
9.	Pedagang	60
10.	Karyawan Swasta	54
11.	Karyawan BUMN	38
12.	Pembantu Rumah Tangga	88
13.	Penjahit	7
14.	Dosen	8
15.	Guru	177
16.	Dokter	10
17.	Bidan	7
18.	Sopir	6
19.	Wiraswasta	1.061
20.	Perdagangan	9
21.	Buruh	29
22.	Lainnya	21
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>3.006</b>

*Sumber: Data Ketenagakerjaan Kelurahan  
Sidotopo Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas sumber mata pencaharian masyarakat RW 05 Sidotopo paling banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 1.061 pekerja. Kemudian yang kedua paling banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 1.011, dan yang paling sedikit bekerja sebagai sopir. Sopir yang dimaksud disini adalah sopir angkot. Karena fokus pendampingan ini adalah kelompok Dasa Wisma dimana mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga, jika dilihat dari tabel ketenagakerjaan diatas dapat kita lihat bahwa jumlah ibu rumah tangga dan pembantu rumah tangga lumayan cukup banyak. Dimana mereka akan didampingi untuk melangkah ke arah yang lebih baik dengan mewujudkan mimpi masyarakat dengan menggunakan asset yang masyarakat miliki yang bisa bernilai ekonomis dan dapat menjadi penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan masyarakat sangat bervariasi nantinya, mulai dari penghasilan dari Bank Sampah, penghasilan yang berasal dari keterampilan masyarakat dan penghasilan dari aktivitas berjualan.

Penghasilan masyarakat yang didapatkan melalui keterampilan seperti memanfaatkan sampah organik dengan menjadikan hasil karya seperti souvenir, celengan yang lucu-lucu, tas dari botol plastic dan lain sebagainya. Ada juga ibu rumah tangga yang memiliki toko souvenir dimana masyarakat bisa bekerja sama dalam proses penjualan hasil karya mereka. Penghasilan dari Bank Sampah bisa dijadikan

penghasilan tambahan dimana masyarakat menabung sampah yang bisa didaur ulang yang kemudian bisa ditukar dengan uang. Sedangkan penghasilan yang berasal dari aktivitas berjualan seperti membuka toko, penjualan melalui Shopee. Acara rutin kelompok Dasa Wisma di RW 05 Sidotopo dilakukan setiap dua minggu sekali. Karena peneliti bisa FGD bersama kelompok Dasa Wisma dengan anggota yang lengkap hanya pada saat acara rutin saja, waktu untuk menabung di Bank Sampah dilakukan setiap satu minggu sekali yang kemudian dilanjutkan dengan FGD guna membahas bagaimana *progress* program Bank Sampah yang dilakukan. Penghasilan setiap nasabah berbeda-beda sesuai dengan hasil tabungan yang mereka peroleh. Untuk pengambilan tabungannya sesuai dengan kesepakatan diambil setiap tiga minggu sekali.

### **C. Kondisi Kelembagaan**

Kelembagaan adalah suatu sarana yang bisa membantu masyarakat menjalani tatanan kehidupan secara kompleks. Kelembagaan memiliki beberapa macam seperti lembaga yang dipegang oleh pemerintah, bidang sosial, bidang hukum, bidang Pendidikan, bidang politik dan lain-lain. Kelembagaan di RW 05 Sidotopo terdiri dari Lembaga formal dan Lembaga non formal.

#### **1. Lembaga Formal**

Lembaga formal yaitu suatu lembaga yang memiliki struktur, organisasi dan tanggung jawab yang jelas bersifat bertahan lama dan terencana.

Adapun lembaga formal yang ada di Kelurahan Sidotopo sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Lembaga Fomal di RW 05 Sidotopo**

No.	Nama	Jumlah
1.	Remaja Masjid	1
2.	PKK	4

*Sumber: hasil FGD bersama masyarakat RW 05 Sidotopo*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada beberapa lembaga formal yang ada di RW 05 Sidotopo seperti PKK dan Remaja Masjid. Lembaga formal tersebut sudah dibentuk dan dikelola untuk mensejahterahkan masyarakat sesuai dengan tugas masing-masing lembaga. Selama adanya pandemi covid-19 PKK kurang berjalan dengan semestinya, hanya acara rutin kelompok Dasa Wisma setia dua minggu sekali dan itu saja hanya sebentar.

## **2. Lembaga Non Formal**

Lembaga Non Fomal adalah suatu lembaga yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama dan hubungan kerja rasional. Akan tetapi, tujuan dari lembaga ini belum terspesifikasi dengan jelas dan belum terstruktur. Lembaga Non Formal yang ada di RW 05 Sidotopo adalah sebagai berikut.



**Table 4.5****Lembaga Non Formal di RW 05 Sidotopo**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Grup Rebana	1
2.	TPQ	1
3.	Kelompok Majelis Ta'lim	1

*Sumber: hasil FGD bersama masyarakat RW 05 Sidotopo*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada beberapa lembaga non formal yang ada di RW 05 Sidotopo seperti Grup Rebana, TPQ, dan Kelompok Majelis Ta'lim. Grup Rebana ini anggotanya adalah anak TK-SD yang diadakan di musholla yang terletak di Sidotopo Sekolah Gang II. TPQ sendiri pelaksanaannya di musholla-musholla yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu pukul 16.00-17.00 WIB dan masih aktif hingga sekarang. Sedangkan Kelompok Majelis Ta'lim beranggotakan ibu-ibu.

**D. Kondisi Kesehatan**

Kelurahan Sidotopo memiliki satu puskesmas sebagai sarana Kesehatan masyarakat yang terletak di sebelah timur Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 44 Surabaya dan sebelah utaranya sekolah Taswir. Di Kelurahan Sidotopo juga memiliki satu rawan inap, yaitu rumah bersalin “ KARTINI” yang terletak di sebelah timur Taman Kanak-kanak IWKA. Dalam kesehatan keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu adanya kamar mandi, WC, adanya air bersih yang dimiliki setiap rumah, dan adanya

pengelolaan sampah. Kelurahan Sidotopo memiliki 1 layanan kesehatan berupa POSYANDU yang terletak di balai Sidotopo Sekolahan Gang II. Dibalai tersebut juga menjadi tempat belajar PAUD PERMATA dimana proses belajar dimulai pukul 15.30-17.00 WIB. Di PAUD PERMATA ada 3 orang pengajar, dimana 3 orang pengajar tersebut merupakan penduduk RW 05 Sidotopo.

**Gambar 4.1**  
**PAUD Permata**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Pada gambar diatas menunjukkan PAUD Permata yang terletak di balai posyandu RW 05 Sidotopo Sekolahan gang II. Selain untuk proses belajar dan bermain anak-anak PAUD, balai RW 05 juga dijadikan sebagai Posyandu. Jadwal belajar dan bermain adalah setiap hari senin, rabu, jumat dan sabtu pukul 15.30-17.00 WIB. Pada hari sabtu, anak-anak belajar pukul 07.00-08.00 WIB dengan memakai baju olahraga. Selain hari itu, balai RW 05 dijadikan

posyandu dan tempat berkumpulnya para warga untuk berdiskusi dan bermusyawarah.

### **E. Keagamaan**

Masyarakat RW 05 Sidotopo mayoritas beragama Islam. RW 05 Sidotopo memiliki 4 musholla. Kegiatan yang dilakukan di musholla biasanya sholat 5 waktu berjamaah, sholat tarawih, tadarusan dan lain sebagainya. Musholla juga diisi dengan kegiatan keagamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan latihan al banjari. Kegiatan TPQ diadakan untuk memperdalam ilmu agama seperti baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain, mulai dari anak usia dini remaja. Biasanya di kegiatan TPQ dilaksanakan di musholla-musholla ada juga yang dilaksanakan di rumah guru masing-masing.<sup>30</sup>

**Gambar 4.2**  
**Musholla RW 05 Sidotopo**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

<sup>30</sup> Wawancara Ustadzah Ilma, Ketua TPQ Nurul Jadid Kelurahan Sidotopo (23th)

Gambar diatas adalah Musholla Al-Huda yang terletak di Sidotopo Sekolahan gang IV RW 05. Musholla Al-Huda setiap harinya menjadi tempat mendirikan sholat 5 waktu secara berjamaah. Selain itu, di Musholla Al-Huda juga biasanya diadakan pembacaan yasin dan tahlil setiap hari kamis malam jumat ba'da sholat maghrib. Warga RW 05 Sidotopo setiap maulid Nabi Muhammad merayakannya dengan acara sholawat besar-besaran di depan Musholla Al-Huda. Mereka juga menyewa taerup dan grup sholawat banjari ampel dan juga mengundang beberapa tokoh agama sebagai penceramah. Pada acara maulid Nabi, mereka juga masak secara besar-besaran untuk hidangan orang yang datang dalam acara sholawat. Masyarakat juga membuka acara secara umum sehingga warga dari berbagai wilayah RW di Sidotopo boleh menghadirinya tanpa harus diundang terlebih dahulu. Justru mereka akan sennag sekali jika banyak yang hadir, artinya banyak masyarakat yang cinta dengan Baginda Nabi Muhammad SAW.

## **F. Kebudayaan**

Kebudayaan merupakan salah satu kegiatan khas biasanya dilakukan secara rutin yang sudah turun temurun, kebudayaan di RW 05 Sidotopo biasanya sudah berbaur dengan kegiatan keagamaan yang sampai sekarang masih dilaksanakan. Ada beberapa kebudayaan di RW 05 Sidotopo sebagai berikut.

### **1. Maulid Nabi Muhammad SAW (muludan)**

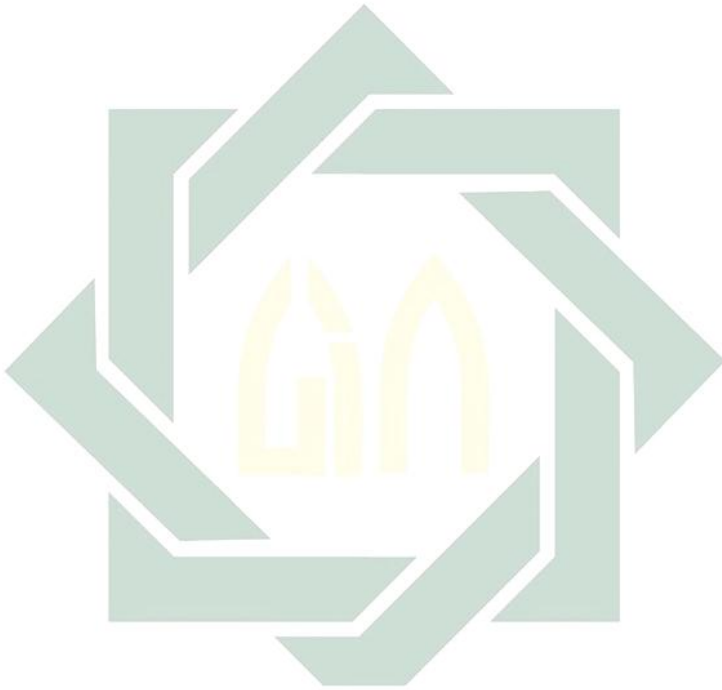
Seluruh umat muslim pasti merayakan hari kelahiran Baginda Rasulullah, begitupula dengan masyarakat

di RW 05 Sidotopo setiap maulid Nabi akan mengadakan acara besar-besaran untuk merayakan. Masyarakat RW 05 Sidotopo akan menyajikan berbagai macam makanan. Ada pula makanan atau kue-kue yang akan dibawa ke masjid yang kemudian ada tradisi tukar menukar makanan. Tidak hanya itu saja, acara maulid Nabi Muhammad SAW juga ada pengajian akbar dimana masyarakat akan mengundang penceramah dari luar serta mengundang grup al banjari juga.

## **2.Pembacaan Yasin/Tahlil dan Sholawat Diba'**

Pembacaan Yasin/Tahlil dan Sholawat Diba' merupak salah satu tradisi yang ada di RW 05 Sidotopo yang masih dilakukan oleh masyarakat. Untuk pembacaan rutin dilakukan hari kamis malam jum'at setiap dua minggu satu kali untuk perempuan, sedangkan untuk laki-laki dilakukan setiap hari senin malam selasa. Selain itu, pembacaan yasin tahlil dan sholawat diba' ini juga diadakan biasanya pada acara aqiqah, maulid Nabi, pernikahan, atau masyarakat yang memiliki hajat lain yang akan mengundang jamaah yasinan. Pembacaan yasin/tahlil dan sholawat diba' ini biasanya dilaksanakan di rumah wrga yang kebetulan bertempat atau

dapat slot arisan PKK untuk ibu-ibu. Sedangkan untuk laki-laki diadakan di musholla setempat.



## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset RW 05 Sidotopo**

##### **1. Aset Alam**

Aset alam yaitu sebuah potensi yang berasal dari alam dimana kekayaan alam tersebut sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu masyarakat harus menjaga dan melestarikan aset-aset yang berada di sekitar mereka terutama aset alam yang ada di RW 05 Sidotopo. Dimana lahan pemukiman warga ada beberapa macam jenis vegetasi tanaman seperti pohon manga, pohon jambu, tanaman belimbing wuluh, daun pandan, pohon belimbing dan lain sebagainya. Tanaman-tanaman tersebut dimana hasil panennya untuk keperluan rumah tangga karna dikonsumsi sendiri oleh pemiliknya. Wilayah RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya memiliki tata guna lahan yang berada disitu, yaitu pemukiman dan sungai yang dapat berguna bagi kehidupan pada masyarakat RW 05 Sidotopo.

### **Gambar 5.1**

#### **Tanaman Lidah Buaya dan Pohon Pepaya**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tanaman lidah buaya yang ada di pemukiman warga biasanya untuk dikonsumsi sendiri. Biasanya digunakan untuk perawatan rambut atau bisa untuk bahan es lidah buaya. Pohon pepaya juga hasilnya untuk dikonsumsi sendiri. Biasanya untuk daun pepaya direbus kemudian dihidangkan bersama sambal. Buah pepaya yang muda juag biasa dibuat sayur lain dengan buah pepaya yang sudah masak pohon biasanya dihidangkan sebagai menu cuci mulut. Selain itu kedua tanaman tersebut juga banyak manfaatnya sehingga bisa dijadikan sebagai obat.



### **Gambar 5.2** **Tanaman Belimbing Wuluh**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tanaman belimbing wuluh, buahnya juga dikonsumsi sendiri oleh warga. Biasanya belimbing wuluh untuk bahan masakan pepes. Karena rasa asamnya, selain itu belimbing wuluh juga biasa dimasak untuk sayur asam.

### **Gambar 5.3** **Pohon Mangga**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tanaman pohon mangga ini juga ada lumayan banyak di pemukiman warga. Hasilnya pun untuk dikonsumsi sendiri atau dibagikan kepada warga yang

mau, bahkan pemiliknya pun mempersilakannya. Warga sidotopo senang mengolah buah tersebut untuk dibuat jus, asinan maupun untuk rujak. Karena Surabaya yang terkenal dengan cuaca teriknya. Buah mangga ini sangat cocok menjadi teman penghilang rasa dahaga.

**Gambar 5.4**  
**Pohon Jambu Air**



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tanaman jambu air ini juga ada lumayan banyak di pemukiman warga. Semua tanaman yang ada di pemukiman warga kebanyakan untuk dikonsumsi sendiri atau untuk dikonsumsi bersama. Siapapun yang ingin boleh mengambilnya, karena sudah dipersilahkan oleh pemiliknya. Daripada tidak ada yang mengkonsumsi alhasil akan busuk dimakan ulat.

## **2. Aset Fisik**

Aset fisik merupakan sebuah aset yang berupa sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat untuk bekerja seperti proses pembangunan.

Pembangunan yang berada di RW 05 Sidotopo sudah banyak mengalami kemajuan. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan infrastruktur berupa jalan, fasilitas ibadah, fasilitas Pendidikan, kesehatan. Pembangunan tersebut berjalan dengan partisipasi masyarakat dan lembaga yang ada, jadi tidak hanya kinerja dari pemerintah Kelurahan Sidotopo saja.

Pembangunan jalan di RW 05 Sidotopo yang merupakan akses jalan yang mudah dilewati masyarakat kondisinya sudah bagus. Pada jalan raya Sidotopo dibangun dengan bentuk jalan beraspal, sedangkan untuk akses jalan di pemukiman warga dibangun dengan bentuk jalan bepaving dan sebagian ada yang cor-coran. Sehingga sekarang sudah jarang sekali ditemui jalan yang rusak, mungkin ada beberapa tempat yang belum selesai proses pembangunannya.

Selanjutnya adalah tempat ibadah yang dapat kita temui di wilayah RW 05 Sidotopo berupa musholla. Jumlahnya ada sebanyak 4 musholla yang tersebar di setiap pemukiman diRW 05 Sidotopo. Karena mayoritas masyarakat RW05 Sidotopo beragama islam, maka tidak ada tempat ibadah agama lain yang ada diRW 05 Sidotopo.

Aset fisik yang ada diwilayah RW 05 Sidotopo salah satunya yaitu fasilitas Pendidikan. Terdapat 2 gedung sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan SD/MI. sekolah PAUD "PERMATA" yang berada di Sidotopo Sekolah gang II untuk Gedung SD berada di sebelah selatan Sidotopo Sekolah gang I.

### 3. Aset Sosial

Di wilayah RW 05 Sidotopo, masyarakatnya hidup rukun dengan tetangganya, dalam diri mereka ada rasa tenggang rasa yang tinggi dan sudah menjadi sebuah kebiasaan. Karena hidup rukun sesama warga sudah sepantasnya dilakukan jika berada di wilayah perkampungan. Hal ini terlihat ketika salah satu warga ,mengadakan acara hajatan, acara pernikahan maupun acara lainnya, masyarakat akan bersama-sama membantu tetangga yang mengadakan acara tersebut.

Masyarakat RW 05 Sidotopo juga memiliki kebiasaan jika memiliki waktu senggang maka mereka berkumpul di depan rumah salah satu warga hanya untuk bercerita dan bersenda gurau bersama, hal seperti ini bisa mempererat tali persaudaraan masyarakat RW 05 Sidotopo jadi tidak hanya mengisi waktu luang semata. Dengan adanya aset sosial seperti ini akan menjadi salah satu faktor tercapainya sebuah perubahan sosial yang lebih baik.

### B. Aset Individu

Setiap manusia pasti memiliki aset, aset yang dimiliki yaitu sebuah kelebihan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan atau impian dalam hidupnya. Akan tetapi aset atau potensi yang dimiliki tidak untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk berkontribusi dalam bermasyarakat.

Melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bisa mengetahui aset individu RW 05 Sidotopo. Wawancara difokuskan kepada subjek penelitian yaitu seluruh warga yang bergabung dalam kelompok Dasa Wisma. Proses wawancara dilakukan sejak 20 Maret 2021 sampai 26 Maret 2021. Setelah melakukan wawancara dapat diketahui bahwa aset individu (kelompok Dasa Wisma) yang dimiliki adalah modal.

Dalam sebuah bisnis, modal adalah suatu yang sangat penting. Sebuah bisnis tidak akan berjalan tanpa adanya suatu modal. Baik bisnis dalam skala besar maupun bisnis dalam skala kecil. Peneliti mengelompokkan secara spesifik yaitu asset modal pengelola sebagai modal fisik dan finansial. Modal fisik adalah berupa *skill* atau potensi masyarakat yang dapat mengelola suatu bisnis. Karena tidak hanya uang, potensi masyarakat juga sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana manajemen pengelolaannya. Dengan *skill* dan potensi yang mereka miliki bisa mengelola usaha bank sampah dan menciptakan suatu kerajinan dari sampah yang dapat bernilai jual tinggi.

Modal finansial merupakan modal dengan sejumlah uang yang masyarakat miliki untuk digunakan membuat suatu bisnis. Dimana modal tersebut digunakan untuk membeli peralatan dan kebutuhan yang dibutuhkan dalam pengelolaan bank sampah dan kerajinan sampah seperti membeli tong sampah, buku kas, lem tembak, tali rafia, gunting, kawat dan lain sebagainya. Dengan

kedua modal tersebut tidak didapatkan secara instan, melainkan melalui proses dan tahapan yang mereka lakukan seperti halnya mengelola sampah dengan mengasah kemampuannya supaya sampah tersebut bisa menjadi aneka macam kerajinan .

### C. Aset Organisasi

Asset organisasi merupakan suatu proses interaksi yang menjadi dasar terbentuknya lembaga-lembaga sosial, adanya relasi sosial, dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Di Kelurahan Sidotopo ada beberapa organisasi dalam masyarakat:

**Tabel 5.1**  
**Organisasi Masyarakat RW 05 Sidotopo**

No.	Nama	Nama Ketua
1	Remaja Masjid	Dimas
2	PKK	Ibu Siya

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa organisasi masyarakat terbentuk menunjukkan peranan penting dalam masyarakat. Setiap organisasi juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seperti remaja masjid, dibentuk untuk mengikat kebersamaan setiap pemuda dengan membuat suatu kegiatan yang juga melibatkan masyarakat seperti perlombaan 17 Agustusan, dimana mereka bekerja sama untuk mebuat suatu acara perlombaan dan ikut serta memeriahkan HUT RI. Selain itu ada juga

organisasi PKK yang dibentuk untuk mempererat persaudaraan antar ibu-ibu dimana didalam PKK terdapat suatu program Dasa Wisma yang melakukan beberapa keguatan yang bertujuan untuk melakukan suatu pemberdayaan di masyarakat seperti pengelolaan sampah. Dengan meihat peranan setiap individu di masyarakat, dapat dimuali dengan mengidentifikasi kekuatan kognitif yang sudah ada.

#### **D. Kisah Sukses**

Dalam suatu kelompok pasti memiliki cerita kesuksesan masing-masing. Sedikit banyaknya partisipasi setiap individu akan mempengaruhi kesuksesan dalam tatanan masyarakat. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode ABCD sebagai pendekatan partisipatif ini, peneliti menemukan beberapa cerita sukses dari salah satu warga kelompok Dasa Wisma.

Awalnya mereka mengira bahwa kisah sukses adalah ketika mereka sudah mapan memiliki banyak harta, rumah dan lain sebagainya. Kemudian peneliti memberi sebuah gambaran contoh cerita sukses dalam hidup. Setelah peneliti memberikan gambaran tersebut akhirnya satu persatu mengungkapkan cerita sukses yang pernah mereka alami. Seperti Ibu Rohmah yang bercerita bagaimana beliau berjuang dalam hidup yang lebih baik hingga bisa mendirikan usaha tabung gas elpigi hingga saat ini. Dengan cerita Ibu Rohmah, bisa memberikan motivasi kepada semua anggota kelompok Dasa Wisma, dimana memberikan motivasi semangat berjuang dan kegigihan yang

akan menjadi modal utama dalam melakukan suatu proses perubahan. Berikut beberapa kisah sukses dari kelompok Dasa Wisma diRW 05 Sidotopo:

**Table 5.2**  
**Kisah Sukses**

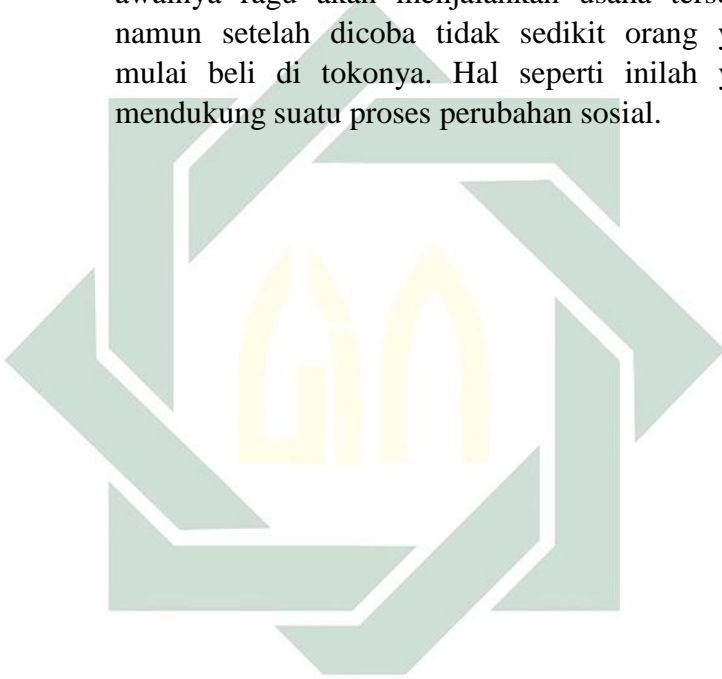
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kisah Sukses</b>
1	Ibu Sodiq	Merintis usaha air isi ulang gallon
2	Ibu Windarsih	Merintis usaha konveksi kerudung
3	Ibu Hana	Merintis usaha baju
4	Ibu Asih	Mendirikan toko souvenir dan memasarkan produknya melalui online
5	Ibu Rohmah	Merintis usaha tabung gas elpigi

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui diskusi yang tergabung dalam kelompok Dasa Wisma memiliki kisah sukses yang inspiratif yang dapat dijadikan suatu teladan dan menumbuhkan semangat juang untuk melakukan proses perubahan. Seperti terlihat contoh Ibu Sodiq yang merintis usaha air minum isi ulang, kemudian cerita sukses Ibu Windarsih seorang janda yang melanjutkan usaha suaminya hingga saat ini masih terus berkembang. Kemudian ada cerita sukses dari Ibu Hana yang juga seorang janda dengan keuletan dan kesabarannya usaha baju masih terus berkembang hingga diperjual belikan di pasar grosir. Selanjutnya cerita sukses dari Ibu Asih yang



mendirikan toko souvenir dengan mengandalkan *skill* kreatifitasnya dan keuletannya bisa menjadi toko souvenir yang memiliki omset tinggi. Dan yang terakhir, ada cerita sukses dari Ibu Rohmah yang merintis usaha tabung gas elpigi yang awalnya ragu akan menjalankan usaha tersebut, namun setelah dicoba tidak sedikit orang yang mulai beli di tokonya. Hal seperti inilah yang mendukung suatu proses perubahan sosial.



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Melakukan Proses Pendekatan**

Pendekatan menjadi tahapan awal yang dilakukan sebelum melakukan pemberdayaan. Pendekatan dengan masyarakat dilakukan untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat yang akan didampingi dalam tahap pendampingan lapangan. Selain itu peneliti juga akan mendapatkan informasi terkait dengan proses pendampingan.

Melakukan pemberdayaan di wilayah tempat tinggal peneliti sendiri, akan mempermudah proses pendampingan karena sudah tidak asing lagi bagi peneliti dengan keadaan wilayah baik itu keadaan fisik, alam maupun keadaan sosial yang ada. Walaupun demikian, peneliti tetap melakukan proses pendekatan kepada masyarakat yang dimulai sejak tanggal 20 Maret 2021. Pada hari pertama, peneliti langsung menemui Ibu Siya selaku ketua kelompok Dasa Wisma untuk mencari informasi terkait sejarah dan aktivitas apa saja yang ada dalam program Dasa Wisma. Sebelumnya, Ibu Siya juga menanyakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada beliau, yang kemudian peneliti mulai berbincang-bincang dengan Ibu Siya.

Menurut Ibu Siya tidak ada aktivitas atau kegiatan dalam kelompok Dasa Wisma selain

melakukan perkumpulan setiap dua minggu sekali, dan kebanyakan anggota dari kelompok Dasa Wisma hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, hanya beberapa yang memiliki usaha dan bekerja sebagai wanita karir. Dengan aset sosial yang ada bisa mendukung selama proses pemberdayaan.

**Gambar 6.1**  
**Kegiatan Kelompok Dasa Wisma**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Gambar diatas menunjukkan perkumpulan kelompok Dasa Wisma setiap dua minggu sekali. Perkumpulan ini selalu diadakan di pelataran rumah Ibu Sumiati. Terlihat ibu-ibu berbincang-bincang satu sama lain. Ada yang membahas tentang perkembangan pendidikan anak-anak mereka, adapula yang membahas pekerjaan suami mereka dan ada juga yang membahas menanyakan aktivitas keseharian mereka masing-masing dan masih banyak lagi. Komunikasi yang terjalin sangat erat sekali antara satu sama lain.

## **B. Membentuk Tim Riset**

Peneliti mendapat rekomendasi dari Bapak Kisno ketua RW 05 untuk membentuk tim riset. Karena beliau sangat tertarik sekali dengan peneliti yang

mencoba membantu membaca harapan masyarakat dan membantu mewujudkannya. Selain itu Bapak Kisno juga mengusulkan beberapa pemuda untuk membantu peneliti selama proses pendampingan. Alasan Bapak Kisno menunjuk organisasi pemuda adalah mereka sudah terbiasa berbaur dan memiliki banyak pengalaman selama mendampingi. Dalam organisasi pemuda Pak Kisno menunjuk 3 orang yaitu, Dimas (Ketua), Dhea (Anggota) dan Zahwa (anggota). Karena segala perubahan juga harus dimulai dari masyarakat itu sendiri, untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan diperlukan adanya semangat, strategi dan modal yang dimiliki.

Setelah membentuk tim riset, peneliti dan tim riset mulai mengatur strategi pendampingan. Menentukan seperti apa strategi yang dapat diaplikasikan pada kelompok Dasa Wisma RW 05 Sidotopo. Tim riset sangat membantu dalam proses pendampingan karena mereka juga bagian dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk berkontribusi dalam memajukan wilayah RW 05 Sidotopo.

**Tabel 6.1**  
**Tim Riset**

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>	<b>Tugas</b>
Indah	Peneliti	Fasilitator
Dimas	Organisasi Pemuda	Tim Riset
Dhea	Organisasi Pemuda	Tim Riset
Zahwa	Organisasi Pemuda	Tim Riset

Dalam tabel diatas, dapat diketahui ada 3 orang dari pihak lokal yaitu Dimas, Dhea, dan Zahwa yang akan membantu peneliti selama proses pendampingan. Ketiga orang tersebut memiliki kekuatan untuk mengajak kelompok Dasa Wisma dan mempunyai kemauan untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

### **C. *Discovery* (Mengenal Aset)**

Dalam tahap ini, bertujuan untuk mengungkap data-data dan informasi dari masyarakat melalui proses wawancara dan FGD. Tahap ini menjadi landasan awal dalam perencanaan aksi yang akan dilakukan dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Langkah yang dilakukan berupa penggalian cerita sukses masyarakat dengan menelaah kembali apa saja yang dicapai yang telah berhasil diraih pada masa lampau, dan faktor apa saja yang mendukung pencapaian tersebut. Selain itu dalam tahapan ini bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada masyarakat dengan aset yang telah mereka miliki. Jadi, *discovery* merupakan proses awal keterlibatan masyarakat dalam pengembangan aset yang mereka miliki.

Teknik yang dilakukan dalam tahapan *discovery* ini ada dua yaitu wawancara dan FGD. *Discovery* dilakukan untuk emnggali asset yang dimiliki oleh kelompok Dasa Wisma. Dalam tahap wawancara, peneliti memilih 3 narasumber yaitu Ibu Windarsih, Ibu Asih dan Ibu Hana. Dalam wawancara mereka sangat lengkap menceritakan kisah suksesnya yang telah dicapai. Selain itu mereka juga memiliki aset berupa kemampuan untuk mengelola sampah.

Dalam tahap *discovery* ini, peneliti menggali data aset alam, aset organisasi, aset individu dan kisah sukses. Pada awal FGD, ibu-ibu kelompok DasaWisma sempat belum memahami seperti apa kisah sukses yang peneliti maksudkan. Setelah diberi beberapa gambaran, akhirnya satu persatu dari mereka mulai bersemangat untuk menceritakannya sampai dengan pengalaman hidup mereka. Seperti Ibu Windarsih yang telah merintis usaha konveksi kerudung dibanjiri orderan selama bulan puasa hingga lebaran. Akan tetapi semenjak adanya Covid-19 pasar mulai sepi tidak seperti biasanya.

Untuk mengenali aset yang dimiliki, dilakukan dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*). FGD dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021, bertempat di Rumah Ibu Siya selaku ketua kelompok Dasa Wisma. FGD berlangsung pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Karena ada anggota yang belum bisa hadir, maka FGD dihadiri oleh beberapa anggota kelompok aja. FGD juga dibantu oleh tim riset sehingga masyarakat cepat memahami asset apa saja yang dimiliki.

### **Gambar 6.2**

## FGD Bersama Anggota Kelompok DasaWism



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam tahap FGD, masyarakat mulai mengetahui aset apa saja yang mereka miliki. Mulai dari aset organisasi, kisah sukses dan juga aset individu. Aset yang telah mereka miliki tersebut bisa membawa dalam perubahan yang lebih baik. Selain FGD peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di lingkungan pemukiman RW 05 Sidotopo. Dari penggalian data dapat diketahui beberapa jenis aset yaitu aset Sumber Daya Alam, aset manusia, aset fisik dan aset organisasi. Berikut adalah beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat RW 05 Sidotopo.

**Table 6.2**  
**Aset Masyarakat RW 05 Sidotopo**

<b>Jenis Aset</b>	<b>Aset</b>
Aset Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki keterampilan seperti membuat souvenir dan Menyusun kerangka hijab dan baju</li> <li>2. Kondisi masyarakat yang</li> </ol>

	hidup rukun 3. Melestarikan Kearifan Lokal
Aset Organisasi	Ada organisasi Remaja Masjid dan PKK yang masih aktif
Aset SDA (Sumber Daya Alam)	Adanya sampah yang dapat dikelola melalui program bank sampah dan dapat dijadikan menjadi suatu kerajinan yang bernilai jual tinggi

*Sumber: Data Peneliti*

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa masyarakat RW 05 Sidotopo memiliki aset yang dapat dimanfaatkan menjadi modal besar bagi masyarakat. Aset juga bisa mengubah cara pandang, cara berfikir, cara berinteraksi. Aset yang dimiliki masyarakat harus bisa segera dioptimalkan oleh masyarakat RW 05 Sidotopo.

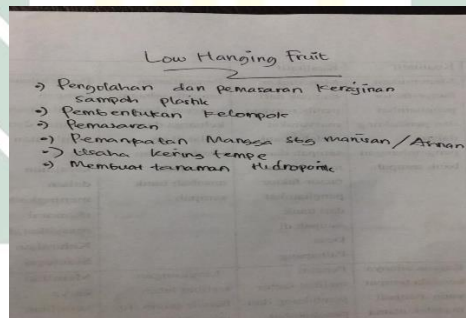
#### **D. Dream**

Setelah melakukan FGD maka sudah mengetahui aset apa saja yang ada di RW 05 Sidotopo. Selanjutnya, peneliti mencoba membawa peserta FGD pada mimpi dan harapan yang mereka impikan dengan menggunakan *Low Hanging Fruit*. Tidak hanya berfokus pada sampah saja, ada beberapa masukan dan pendapat dari masyarakat dengan mengembangkan potensi lain, seperti potensi alam yang terdapat di RW 05 Sidotopo. Seperti tanaman belimbing wuluh, daun pandan, pohon manga, pohon jambu dan masih banyak vegetasi tanaman lainnya yang berada diwilayah RW



05 Sidotopo. Kemudian semua harapan dan mimpi masyarakat ditulis pada pohon harapan.

**Gambar 6.3**  
**Hasil *Low Hanging Fruit***



*Sumber: Data Peneliti*

Dapat dilihat pada gambar diatas adalah memo masyarakat dimana diperoleh dari hasil FGD bersama masyarakat. Dari semua mimpi tersebut, tidak semuanya akan dijadikan tujuan perubahan. Maka dari itu, dipilihlah salah satu dari mimpi tersebut sesuai dengan kesepakatan dalam FGD, kelompok Dasa Wisma memilih membuat program bank sampah dimana didalam program Bank Sampah ada pembuatan

kerajinan dari sampah plastik. Yang akan menjadi sebuah produk bernilai jual tinggi dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat RW 05 Sidotopo. Antusias Kelompok Dasa Wisma terutaba Ibu Asih untuk mencoba berkolaborasi dengan toko souvenir miliknya, dimana produk hasil kerajinan dari botol plastik memiliki wadah. Melihat antusias Ibu Asih dan para anggota lainnya yang juga menyetujui ide tersebut maka peneliti melakukan FGD tahap kedua pada tanggal 11 April 2021.

Menyepakati kolaborasi tersebut yang dipelopori oleh Ibu Asih, selain itu pada FGD tahap kedua ini juga lebih menganalisis tentang pengolahan sampah dan pembentukan kelompok. Sambil melihat peluang apa saja yang bisa diambil melalui pengembangan aset sampah wilayah RW 05 Sidotopo. Ibu Asih memikirkan akan membuat kerajinan seperti apa nantinya. Peserta FGD lain juga ikut serta merespon. Ada juga beberapa anggota yang meresahkan mengenai biaya yang akan diperlukan nantinya. Akan tetapi, peneliti langsung meyakinkan bahwa akan ada jalan ketika kita mau berusaha. Hasil FGD pada tahap kedua ini adalah menjadikan sampah sebagai produk yang dapat memberikan pemasukan ekonomi bagi masyarakat RW 05 Sidotopo.

#### **E. Design (Menyusun Rancangan Aksi)**

Design adalah untuk mewujudkan mimpi. Peneliti juga berupaya untuk mewujudkan mimpi dan harapan masyarakat RW 05 Sidotopo. Pada tahap design ini dilakukan pada FGD tahap kedua pada tanggal 11 April 2021. Dengan mimpi yang telah

dipilih untuk melakukan pengembangan wirausaha pada produk pengelolaan sampah. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan ketua RW 05 Sidotopo terkait aksi yang akan dilakukan. Adapun Langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesejahteraan ( pengelolaan sampah)
2. Pengembangan Kapasitas ( pembuatan kerajinan dari sampah plastik dan proses pemasaran produk)
3. Membuat kelompok Bank Sampah

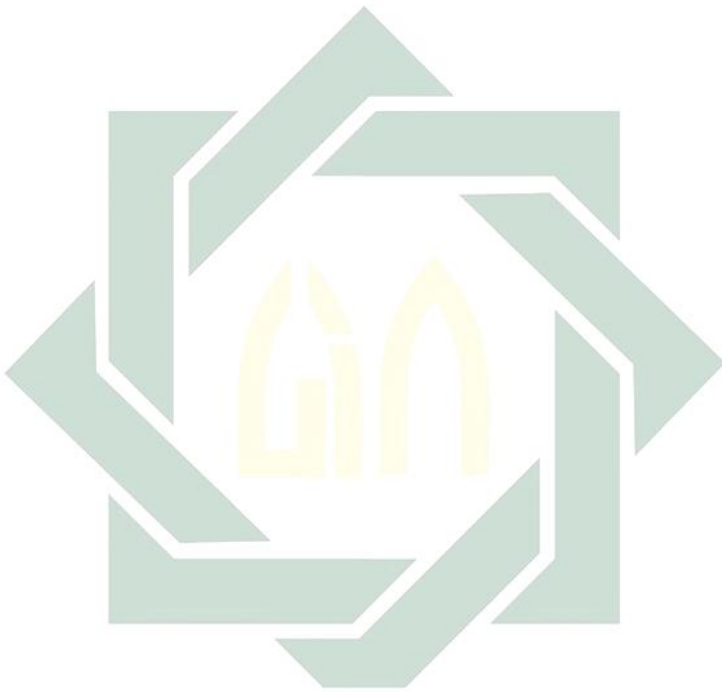
**Tabel 6.3**  
**Rencana Aksi**

<b>Asset</b>	<b>Harapan</b>	<b>Masalah</b>	<b>Rencana</b>
Melimpahnya aset sampah dan keterampilan dalam membuat kerajinan dari pengolahan sampah plastik	Mensinergikan aset sampah dan aset keterampilan yang dimiliki, supaya pengolahan sampah plastik menjadi suatu produk kerajinan	Adanya kendala pemasaran masyarakat dan kapasitas manajemen	Mengadakan pelatihan pemasaran sekaligus manajemen
Adanya produk	Adanya peningkatan	Produsen kerajinan	Mengoptimalkan produk

yang dihasilkan dari pengolahan sampah plastik	ekonomi masyarakat	sampah plastik belum sejahrerera	kerajinan sampah plastik sehingga diminati oleh semua kalangan agar bisa menjadikan peningkatan pendapatan
Banyak nasabah bank sampah dan banyaknya produsen kerajinan sampah plastik	Adanya kelompok bank sampah dan adanya kelompok usaha bersama	Nasabah bank sampah dan produsen kerajinan sampah plastik belum Bersatu	Membentuk kelompok bank sampah dan kelompok usaha bersama diwilayah RW 05 Sidotopo

Dari tabel diatas adalah sebagai dasar rancangan aksi. Dapat diketahui dalam tabel diatas juga harapan yang diinginkan kelompok Dasa Wisma adalah adanya kelompok usaha, adanya kelompok Bank Sampah dan peningkatan kesejahteraan. Selain itu peneliti juga mengkaji terkait faktor penyebab belum terwujudnya harapan tersebut, yang pertama adalah adanya kendala pada pengembangan aset, belum adanya inisiatif untuk membuat kelompok Bank Sampah. Sehingga aksi yang dilakukan yaitu membentuk kelompok Bank Sampah,

pengoptimalan produk kerajinan dan mengadakan pelatihan pemasaran.



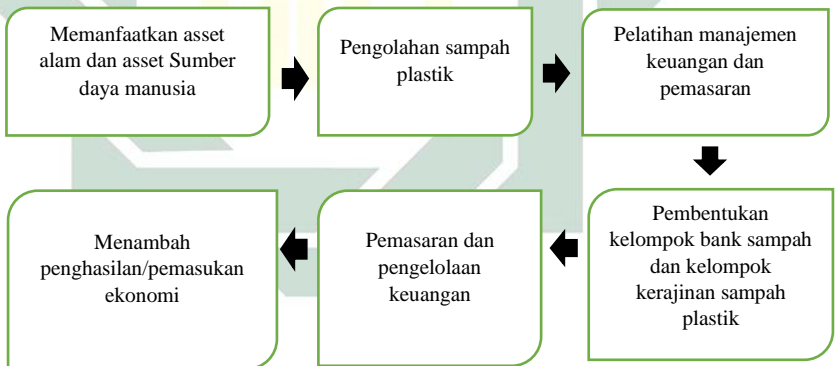
## BAB VII

### AKSI DAN PERUBAHAN

#### A. *Define* (Proses Pelaksanaan Aksi)

Setelah melakukan pemetaan aset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi, maka tahapan selanjutnya adalah *Define*. Pada tahap ini adalah melakukan penyempurnaan aksi yang sudah diatur sebelumnya bersama masyarakat dalam strategi perencanaan aksi.

**Bagan 7.1**  
**Rencana Aksi**



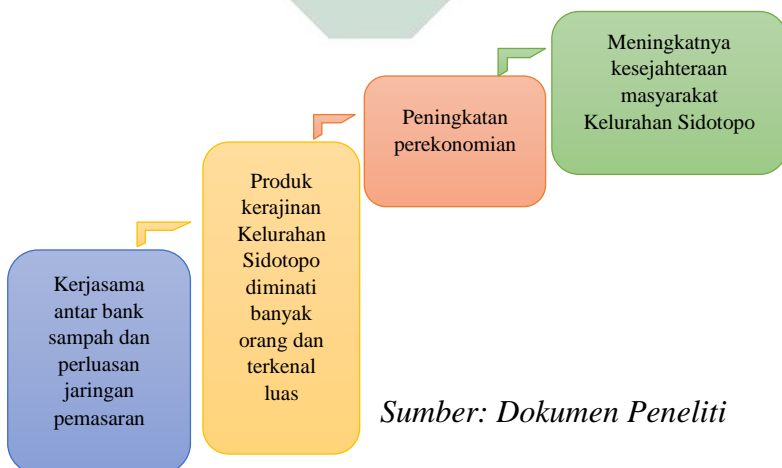
*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan rencana aksi diatas dapat diketahui bahwa kelompok Dasa Wisma RW 05 Sidotopo akan mengelola aset sampah untuk dijadikan sebuah produk kerajinan dan melakukan program bank sampah.

Dimana hasil pemasaran kerajinan dan pengelolaan bank sampah bisa menambahkan pemasukan ekonomi. Proses kemandirian yang dilakukan merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi di wilayah RW 05 Sidotopo. Berdasarkan data-data yang diperoleh, dan harapan yang dapat diwujudkan adalah pengembangan wirausaha. Harapan tersebut sesuai dengan kesediaan aset, kesediaan tenaga dan keadaan finansial yang mendukung terwujudnya harapan tersebut. Pendampingan ini fokus pada kelompok Dasa Wisma.

Harapan yang diinginkan oleh kelompok Dasa Wisma adalah sejahteranya perekonomian mereka, dan menjadikan aset sampah menjadi sebuah produk. Pengembangan usaha melalui program Bank Sampah dan proses pemasaran produk kerajinan menjadikan mimpi mereka menjadi memiliki peluang lebih besar untuk terwujud. Langkah dan strategi untuk mewujudkan harapan dan mimpi mereka dapat dilihat pada bagan berikut ini.

### **Bagan 7.2** **Strategi Mewujudkan Harapan**



*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dari bagan diatas dapat diketahui bahwa, strategi meningkatkan kesejahteraan wilayah RW 05 Sidotopo adalah dengan memperluas pemasaran sehingga produk mereka lebih dikenal. Langkah-langkah strategi tersebut yang pertama adalah memilah sampah organik dan sampah anorganik, mencari nasabah bank sampah, menyisihkan uang dari hasil perolehan program bank sampah. Untuk kerajinan sampah sendiri yaitu yang pertama adalah mengelola sampah menjadi sekreatif mungkin sehingga menjadi produk yang unik dan bernilai jual lebih. Selanjutnya yaitu manajemen pemasaran dimana kelompok Dasa Wisma melakukan penentuan harga, tempat dan promosi. Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh kelompok Dasa Wisma.

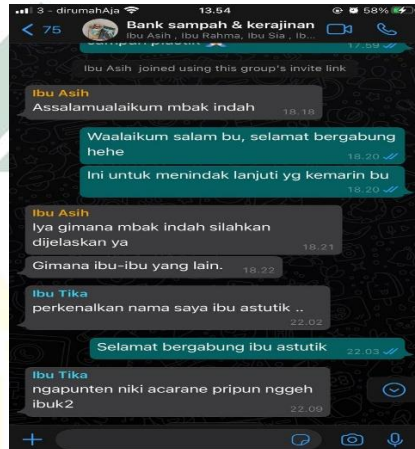
### **1. Membuat Grup Whatsapp Program Bank Sampah Dan Kerajinan**

Peneliti perlu berdiskusi dengan pembuat kerajinan sampah yang ada di RW 05 Sidotopo. Awalnya peneliti ke rumah Ibu Siya selaku ketua Dasa Wisma untuk meminta izin kepada beliau. Maksud dan tujuan peneliti adalah meminta izin untuk ikut acara rutin untuk menyampaikan strategi yang akan dilakukan. Berhubung untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 maka ada penundaan acara rutin sehingga dialihkan pertemuan tersebut melalui daring, dimana dalam grup whatsapp tersebut, tidak semua anggota kelompok Dasa Wisma ikut bergabung, hanya



beberapa orang saja yang bisa menggunakan alat komunikasi android.

**Gambar 7.1**  
**Grup Whatsapp Program Bank Sampah dan Kerajinan**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Setelah grup whatsapp selesai dibuat, dan saling menyapa di grup, selanjutnya adalah membahas atau berdiskusi mengenai strategi untuk mewujudkan harapan yang diinginkan. Peneliti memberikan usulan yaitu menyepakati waktu diskusi supaya berjalan dengan maksimal, kemudian para peserta voting jam dan tanggal yang akan disepakati. Setelah melakukan voting, tanggal diskusi yang disepakati adalah pada tanggal 12 April 2021 dimulai pukul 18.00 WIB. Dimana yang akan dihadiri oleh peserta dalam grup whatsapp ini yaitu Ibu Asih, Ibu Hana, Ibu Rohmah dan Ibu Nia.

Pada diskusi kali ini membahas tentang apapun akan tetapi masih dalam lingkup wirausaha. Diskusi berjalan dengan sangat menyenangkan karena memang pada dasarnya yang gabung dalam grup whatsapp ini sangat menyukai hal-hal yang berbau dengan bisnis.

Hasil dari diskusi kali ini adalah peserta menemukan adanya kendala yaitu dari manajemen keuangan serta kendala lain yaitu pemasaran. Karena tidak banyak dari beberapa wilayah yang membuat program bank sampah yang dikhawatirkan susah nya menemukan nasabah. Untuk penjualan sendiri, masyarakat menjual produk kerajinan sampah di toko souvenir milik Ibu Asih dan menjual ke tetangga-tetangga dengan cara *face to face*. Produk kerajinan sampah beragam harganya mulai dari Rp 5.000 sampai Rp 50.000. kelompok Dasa Wisma juga berencana akan membuat gaun dari sampah plastik atau botol plastik yang kemudian akan menyewakannya untuk acara karnaval HUT RI dan untuk acara-acara lainnya.

Peneliti bersama masyarakat melakukan pelatihan pemasaran dan manajemen untuk menanggulangi kendala. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan program bank sampah yang didalamnya terdapat program pembuatan kerajinan dari sampah plastik atau botol

plastik. Untuk kerajinan sampah plastik sendiri ada berbagai macam mulai dari celengan karakter, bunga dari kantong plastik dan banyak kreasi lainnya hingga pembuatan gaun dari botol plastik.

**Gambar 7.2**  
**Proses Pembuatan Kerajinan Dari**  
**Sampah Plastik**



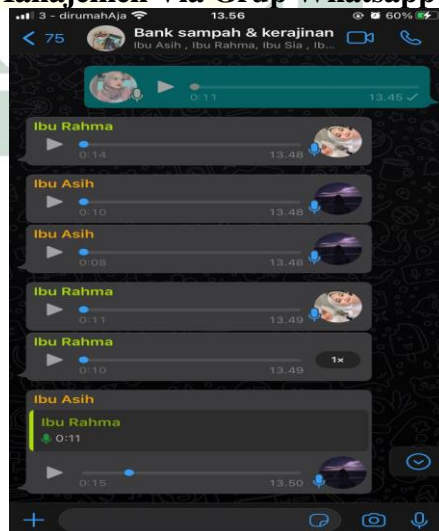
*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Melihat begitu lucu-lucu dan unik kerajinan tersebut, menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi yang membuatnya dan mereka sendiri pun sangat ingin mengoleksi hasil kerajinan tersebut. Setelah dikemas dengan sangat cantik kerajinan siap dipasarkan. Peneliti dan juga kelompok Dasa Wisma juga mengadakan pelatihan pemasaran dan keuangan melalui via grup whatsapp. Peneliti juga mencari penerjemah yang ahli dalam bidangnya.

## 2. Pelatihan Pemasaran Online Via Grup Whatsapp

Pelatihan manajemen dan pemasaran dilaksanakan pada tanggal 15 April 2021 yang dimulai pukul 08.30 sampai pukul 10.00. Pada pelatihan ini peneliti mengundang Mas Hendrik selaku pemateri yang merupakan CEO dari Markaz Design. Peserta memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum dimuali pelatihannya. Mas Hendrik pembawaannya juga asik jadi peserta juga sangat senang dan aktif memberi pertanyaan yang belum mereka ketahui.

**Gambar 7.3**  
**Pelatihan Pemasaran dan**  
**Manajemen Via Grup Whatsapp**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Setelah adanya pelatihan manajemen keunagan, kelompok Dasa Wisma mengetahui harga jual yang seharusnya ditentukan. Sehingga tidak asal memberi harga terhadap sebuah produk. Untuk manajemen pemasaran saat ini dilakukan hanya ke tetangga sekitar dan kelurahan sekitar. Untuk perluasan jaringan pemasaran akan dilakukan secara online melalui media sosial dan berkolaborasi dengan toko souvenir Al&El milik Ibu Asih yang merupakan anggota dari kelompok Dasa Wisma.

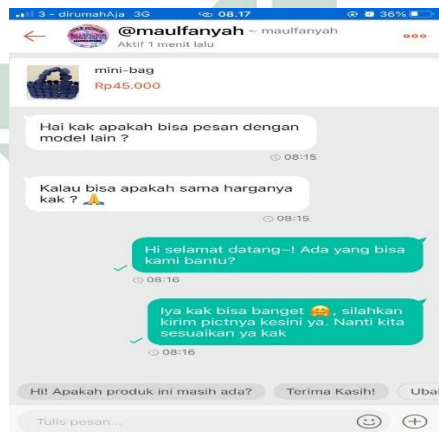
Ketika Mas Hendrik berbagi ilmu dan pengalamannya peserta sangat senang sekali. Mas Hendrik juga menyampaikan bagaimana membuat sebuah brand, bagaimana proses pengemasan yang baik, bagaimana membangun *personal branding*, bagaimana cara pemasaran yang baik dan masih banyak hal lainnya. Mas Hendrik juga menceritakan bagaimana kisah suksesnya. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, peserta menjadi mengerti apa kemampuan yang mereka miliki. Seperti halnya ada yang lebih suka membuat produk dengan sangat telaten, ada pula yang lebih suka bagian pemasaran dan adapula yang sangat terampil dalam mengelola keuangan. Karena setiap individu memiliki kemampuan masing-masing. Pemasaran

melalui media sosial seperti via Instagram, whatsapp dan shopee.

### 3. Pemasaran Melalui Via Sosial Media

Setiap kali kita membangun usaha harus dikenalkan secara luas supaya diketahui keberadaannya. Begitu juga usaha yang saat ini akan dirintis oleh kelompok Dasa Wisma dalam pengelolaan program bank sampah dan kerajinan dari sampah plastik. Strategi pemasaran online juga dilakukan untuk memperluas pemasaran. Jadi tidak hanya melalui toko Al&El souvenir saja. Pemasaran online dilakukan melalui via Instagram, whatsapp dan shopee.

**Gambar 7.4**  
**Promosi Melalui Media Sosial**



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Promosi dilakukan setiap hari dengan satu kali postingan dan satu kali *instastory*. Banyak sekali *viewers* maupun responden yang bertanya mengenai harga produk dan pengiriman dari mana.

#### 4. Membentuk Kelompok Program Bank sampah

Ketika awal mulai peneliti berkunjung ke rumah Ibu Siya dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk mewujudkan mimpi dan harapan kelompok Dasa Wisma Ibu Siya sangat senang sekali. Kemudian Ibu Siya juga mngusulkan untuk membuat kelompok usaha dan beberapa orang yang bisa mengelola bank sampah. Kemudian peneliti segera membagi menjadi dua tim yaitu satu tim untuk mengelola bank sampah dan satu tim lagi untuk kerajinan sampah plastik. Kemudian membagi tugas masing-masing. Yang menjadi koordinator adalah Ibu Titin selaku ketua RT, bagian pemasaran ada Ibu Nimas, bagian produksi ada Ibu Windarsih dan Ibu Rohmah dan bagian pengemasan ada Ibu Asih.

**Table 7.1**  
**Kelompok Usaha Kerajinan Sampah Plastik**

<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
Ibu Titin	Koordinator
Ibu Windarsih	Produksi

Ibu Rohmah	Produksi
Ibu Nimas	Pemasaran
Ibu Asih	Pengemasan

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ada 5 anggota kelompok usaha yang sudah mendapatkan masing-masing tugas. Dengan adanya kelompok usaha dan program bank sampah ini semoga bisa menjadikan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat RW 05 Sidotopo.

**Tabel 7.2**  
**Kelompok Program Bank Sampah**

<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
Ibu Sumiati	Direktur
Ibu Titin	Wakil Direktur
Ibu Hamidah	Sekretaris
Ibu Saropah	Wakil Sekretaris
Ibu Titin (RT)	Bendahara
Ibu Nur	Wakil Bendahara
Ibu Nur	Teller seksi penimbangan
Ibu Reni	Teller seksi koordinasi
Ibu Supinah	Teller seksi pengangkutan

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dari tabel diatas dapat diketahui struktur dari kelompok program bank sampah di RW 05 Sidotopo. Dalam kelompok tersebut terdiri dari 9 orang dengan tugas masing-masing. Dimana mereka yang akan mengkoordinir selama berjalannya program bank sampah ini. anggota tersebut sudah dibagi menjadi beberapa divisi dengan tugas yang berbeda-beda.



Dibentuknya kelompok program bank sampah ini bertujuan untuk mempermudah melakukan tugas, selain itu untuk memaksimalkan dari tugas tersebut. Devisi direktur dan wakil direktur bertujuan untuk mengawasi setiap kegiatan dari masing-masing devisi, selain mengawasi juga merencanakan goals dan langkah dari program bank sampah ini.

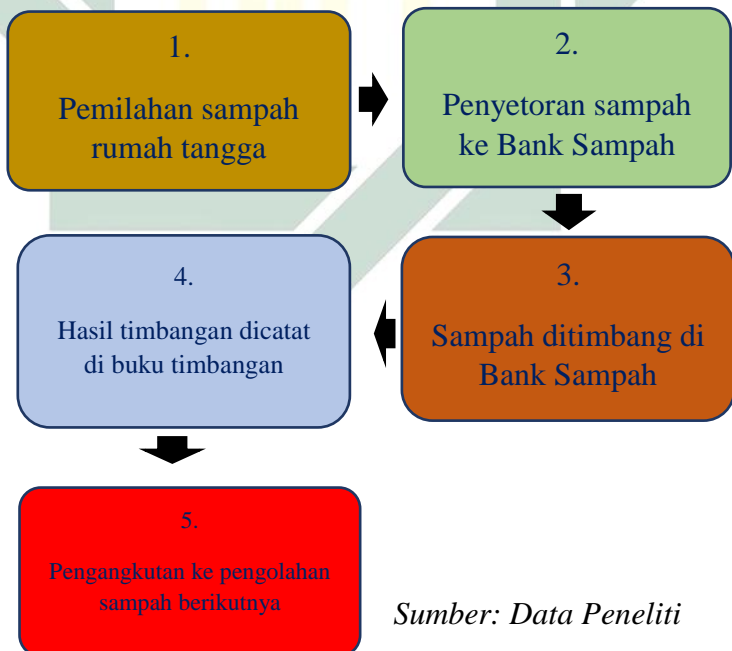
Tugas dari sekretaris dan wakil sekretaris adalah untuk melayani nasabah dan para tamu yang datang ke bank sampah, bertanggung jawab atas administrasi dan mencatat semua transaksi nasabah, baik transaksi yang masuk maupun transaksi yang keluar.

Mengelola keuangan adalah tugas dari bendahara dan wakil bendahara. Selain itu, tugas dari bendahara dan wakil bendahara yang lain adalah membuat semua laporan keuangan, keuangan bulanan dan harian bank sampah, naik turunnya harga sampah dan melakukan laporan penerimaan pada anggota kelompok tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan.

Menimbang sampah dari nasabah individu kemudian mencatatnya dalam nota penimbangan yang kemudian memberikan nota tersebut kepada sekretaris atau wakil sekretaris, laporan tentang pengelolaan sampah adalah tugas dari teller seksi penimbangan. Mengangkut sampah dari setiap rumah warga, bukanlah menjadi tugas dari petugas sampah. Akan tetapi, sekarang juga menjadi tugas dari teller seksi pengangkutan yang memiliki tugas untuk mengangkut sampah dari setiap rumah warga dengan waktu yang sudah ditentukan yang kemudian membawa sampah tersebut ke tempat bank sampah.

Setelah membentuk kelompok program bank sampah, fasilitator berdiskusi bersama masyarakat tentang penamaan program bank sampah yang akan dilakukan. Setelah melakukan diskusi dan ada banyak sekali usulan nama program dari masyarakat, akhirnya kita semua menyepakati memberikan nama program bank sampah ini adalah “ Bank Sampah RW 05 Sidotopo” karena RW 05 Sidotopo merupakan wilayah penelitian dan bank sampah merupakan program yang baru saja dibentuk di wilayah tersebut. masyarakat juga berharap dengan nama tersebut bisa menjadikan wilayah Kelurahan Sidotopo menjadi contoh dari wilayah RW lainnya.

**Bagan 7.3**  
**Mekanisme Bank Sampah**



*Sumber: Data Peneliti*

Tabel diatas merupakan mekanisme dari bank sampah. Tahapan yang pertama adalah pemilahan sampah rumah tangga, penyetoran sampah ke bank sampah, kemudian sampah ditimbang di bank sampah, setelah ditimbang hasil timbangan dicatat di buku timbangan dan tahapan terakhir yaitu pengangkutan ke pengolahan sampah berikutnya.

Seperti bank pada umumnya, bank sampah merupakan tempat untuk menabung. Bedanya, yang ditabung adalah sampah rumah tangga yang masih memiliki daur ulang. Warga yang menabung disebut nasabah, dan akan diberikan buku tabungan untuk mencatat jumlah sampah yang ditabung. Nasabah akan mendapatkan uang dari barang-barang yang mereka setorkan. Uang ini bisa diminta berupa tunai setiap menabung, atau bisa meminjam sejumlah uang terlebih dahulu untuk kemudian membayarnya dengan sampah.<sup>31</sup> Seluruh sampah yang terkumpul di bank sampah akan dipilah kembali dan dijual ke pabrik daur ulang yang telah bekerja sama. Untuk sampah plastik, akan digunakan sebagai bahan membuat barang kerajinan oleh kelompok Dasa Wisma.

Jenis tabungan dalam bank sampah ini yaitu jenis tabungan rupiah. Tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan. Nasabah hanya perlu membawa sampah yang sesuai dengan kriteria untuk ditukar menjadi sejumlah uang. Misalnya sampah plastic penilaiannya terbagi menjadi:

- a. Kualitas 1, plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai).

---

<sup>31</sup> <https://www.99.co/blog/indonesia/bank-sampah-solusi-mencari-rupiah/>.

- b. Kualitas 2, plastik dari minuman instan dan ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain).
- c. Kualitas 3, yaitu plastik mie instan.
- d. Kualitas 4, yaitu botol plastik air mineral.
- e. Kualitas 0, bungkus plastik yang sudah sobek atau tidak rapi dalam membuka kemasan.

## **B. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)**

Dalam proses pemberdayaan tahapan monitoring dan evaluasi ini sangat penting. Setiap kegiatan pasti harus ada tahap monitoring dan evaluasi. Karena perlu adanya menyempurnakan kekurangan yang ada. Selama proses perencanaan perlu adanya pemantauan secara terus menerus untuk mengetahui seberapa efektif program berjalan. Monitoring bisa dilakukan melihat hasil laporan kegiatan tanpa ikut langsung pada kegiatan tersebut. Setelah melakukan monitoring maka diperlukan juga sebuah evaluasi, dengan adanya monitoring dan evaluasi ini bisa mengetahui sejauh mana efisiensi pemberdayaan yang diberikan pada masyarakat.<sup>32</sup>

Selama proses kegiatan banyak sekali pengalaman yang didapat oleh peneliti maupun kelompok Dasa Wisma. Peneliti juga terus memantau seberapa efektif selama kegiatan berlangsung apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Peneliti juga beranggapan masih banyak sekali hal yang harus diperbaiki. Ada 2 sudut

---

<sup>32</sup> Edi, Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 117-118 (Edi, 2014)

pandang monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan.

### **1. Dilihat Dari Perubahan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan tujuan dari penelitian ini guna untuk mensejahterahkan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan bersama masyarakat membuat mereka sadar adanya aset yang sangat beragam yang dimiliki. Seperti aset Sumber Daya Manusia aset fisik yang mendukung proses pendampingan ini dan juga adanya kekayaan alam yang bisa menjadi faktor pendukung terwujudnya mimpi. Selain itu, aset Sumber Daya Manusia sendiri seperti terampil dalam membuat kerajinan dari sampah plastik dan pandai mengelola program bank sampah. Kelompok Dasa Wisma juga mulai memperhatikan strategi pemasaran dan juga hal-hal kecil yang mereka perhatikan. Seperti membuat kemasan menjadi unik dan sekreatif mungkin, pemograman bank sampah yang disukai para nasabah. Mereka juga ingin adanya pelatihan manajemen dan pemasaran pada tahap lanjut. Dapat dilihat dari reaksi mereka yang sangat positif sekali, mereka mulai menyadari dan menikmati setiap prosesnya melalui monitoring dan evaluasi.

**Tabel 7.3**  
**Perubahan Masyarakat**

<b>Sebelum Pemberdayaan</b>	<b>Sesudah Pemberdayaan</b>
Kelompok Dasa Wisma belum memiliki pola pikir adanya beragam aset yang dimiliki	Kelompok Dasa Wisma tealah menyadari adanya berbagai macam aset mulai dari aset organisasi, aset fisik, aset manusia dan juga aset alam
Belum adanya program bank sampah dan rumah kreasi di wilayah RW 05 Sidotopo	Terbentuknya program bank sampah dan rumah kreasi di wilayah RW 05 Sidotopo
Belum adanya inovasi untuk pengembangan aset	Adanya pengembangan pembuatan produk hasil kerajinan dari sampah plastik, memperluas jaringan pemasaran dan manajemen keuangan pada program bank sampah
Belum adanya produk kerajinan dari sampah plastik	Penjualan produk kerajinan dari sampah plastik yang berkolaborasi dengan toko Al&El souvenir
Masyarakat belum memahami bahwa	Masyarakat sudah memahami bahwa

dengan mengembangkan asset dapat meningkatkan pendapatan mereka	dengan mengembangkan asset dapat meningkatkan pendapatan mereka
Ibu-Ibu rumah tangga banyak yg menganggur	Ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih produktif

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Sebelum adanya bank sampah, sampah yang merupakan sebuah aset hanya terbuang sia-sia saja. Setelah adanya bank sampah, aset sampah yang sudah dipilah tersebut dapat bernilai ekonomis. Dengan harga per Kg gelas aqua Rp. 2.300, dan berbeda-beda tiap jenisnya. Sehingga masyarakat dapat mendapatkan pendapatan dari sampah tersebut sebesar Rp. 50.000- Rp. 75.000 sesuai dengan jenis sampah yang dibawa dan berat sampah tersebut. ditambah lagi dari sampah tersebut dilakukan pengolahan menjadi suatu karya baru yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh orang lain sehingga memiliki nilai jual tambah. Berikut merupakan harga sampah sesuai dengan jenisnya.

**Tabel 7.4**  
**Daftar Harga Bank Sampah RW 05**  
**Sidotopo**

<b>Jenis</b>		<b>Harga @Kg</b>
<b>Plastik</b>	Gelas Aqua/ Bening kotor	Rp. 2.300
	Gelas Aqua/ Bening bersih	Rp. 3.000
	Botol Aqua/ Bening bersih	Rp. 4.500
	Botol warna	Rp. 1.800
	Platik emberan	Rp. 1.300
	Teh gelas, ale-ale, dan sebagainya	Rp. 1.300
	Paralon	Rp. 500
	Kertas/Mika dan sebagainya	Rp. 500
	Plastik bening	Rp. 1000
	Plastik campur/ kresek	Rp. 300
	Campuran diluar botol, plastik PE, kardus dan kertas	Rp. 1.500

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Pada tabel diatas dapat kita lihat daftar harga sampah dibank sampah RW 05 Sidotopo sesuai dengan jenisnya. Untuk



melihat pendapatan setiap masyarakat berbeda-beda tergantung dengan sampah jenis apa yang mereka bawa dan berapa beratnya. Nilai jual paling tinggi terdapat pada botol aqua yang bening dengan harga perkilonya Rp. 4.500, dan nilai jual paling rendah terdapat pada paralon, kertas/mika dengan harga Rp. 500 saja. Dalam media bank sampah RW 05 Sidotopo terdapat juga program pembuatan kerajinan dari botol plastik. Berikut merupakan harga hasil kreasi bank sampah yang ada di RW 05 Sidotopo

**Tabel 7.5**  
**Daftar harga kerajinan**

<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>
Tas dari tutup botol	Rp. 55.000
Vas bunga dari botol	Rp. 25.000
Celengan unik dari botol	Rp. 35.000

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pendapatan perekonomian dari bank sampah yang dikelola oleh kelompok Dasa Wisma RW 05 Sidotopo. Dari harga tersebut, kelompok tersebut mendapatkan keuntungan sebesar Rp.15.000 tiap produknya.

**Tabel 7.6**  
**Pendapatan Sebelum Adanya Bank Sampah**

<b>Nama</b>	<b>Pendapatan Per Bulan</b>	
	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>
Ibu Nur	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Ibu Asning	Rp. 800.000	Rp. 800.000

Ibu Siya	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Ibu Titin	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Ibu Rohmah	Rp. 750.000	Rp. 830.000
Ibu Nimas	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
Ibu Supinah	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Ibu Asih	Rp. 1.700.000	Rp. 1.450.000
Ibu Windarsih	Rp. 5.000.000	Rp. 3.500.000
Ibu Sumiati	Rp. 200.000	Rp. 200.000
Ibu Hamidah	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000
Ibu Saropah	Rp. 315.000	Rp. 375.000
Ibu Titin(RT)	Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
Ibu Reni	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Ibu Teta	Rp. 2.750.000	Rp. 2.000.000
Ibu Dita	Rp. 7.000.000	Rp. 5.450.000
Ibu Lasmini	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Ibu Yuli	Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000
Ibu Arum	Rp. 400.000	Rp. 315.000
Ibu Iva(bibur)	Rp. 215.000	Rp. 345.000
Ibu Saroh	Rp. 700.000	Rp. 492.000
Ibu Wulan	Rp. 800.000	Rp. 550.000
Ibu Vera	Rp. 398.000	Rp. 600.000
Ibu Mis	Rp. 850.00	Rp. 922.000
Ibu Shol	Rp. 600.000	Rp. 710.000
Ibu Nanda	Rp. 800.000	Rp. 670.000
Ibu Muda	Rp. 600.000	Rp. 345.000
Ibu Priasih	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000
Ibu Solikin	Rp. 465.000	Rp. 370.000
Ibu Zainab	Rp. 890.000	Rp. 650.000
Ibu Maimun	Rp. 300.000	Rp. 470.000
Ibu Asmini	Rp. 600.000	Rp. 280.000

Ibu Siti	Rp.690.000	Rp. 500.000
Ibu Nia	Rp. 420.000	Rp. 392.500
Ibu Anis	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Ibu Narti	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Ibu Wiwik	Rp. 400.000	Rp. 376.000
Ibu Iis	Rp. 600.000	Rp. 450.000
Ibu Suati	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
Ibu Tin(penjahit)	Rp. 600.000	Rp. 370.000

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan beberapa sampel pendapatan anggota kelompok Dasa Wisma. Pendapatan diatas merupakan pendapatan tiap bulannya. Jika dilihat pada tabel diatas pendapatan pada bulan januari dan februari tidak mengalami perubahan, pendapatan tersebut masih sama pada bulan sebelumnya. Pendapatan tersebut belum termasuk pengeluaran seperti uang belanja, token listrik, pulsa dan kuota, hiburan, uang jajan anak, elpigi dan lain sebagainya. Dalam daftar tabel diatas merupakan penghasilan tiap bulan sendiri bukan pemberian dari suami. Anggota lain yang hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, hanya mengandalkan pemberian dari suami saja. Maka pendapatan yang mereka punya hanya sedikit, belum lagi yang mempunyai anggota keluarga yang cukup banyak.

**Tabel 7.7**

**Hasil Tabungan Nasabah Bank Sampah  
RW 05 Bulan Mei - Juli**

<b>Nama</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>
Ibu Nur	Rp. 200.000	Rp. 215.000	Rp. 229.500
Ibu Asning	Rp. 111.500	Rp. 150.000	Rp. 220.000
Ibu Siya	Rp. 175.500	Rp. 205.000	Rp. 256.000
Ibu Titin	Rp. 120.000	Rp. 100.000	Rp. 115.500
Ibu Rohmah	Rp. 95.000	Rp. 211.000	Rp. 120.000
Ibu Nimas	Rp. 146.000	Rp. 108.500	Rp. 162.000
Ibu Supinah	Rp. 87.500	Rp. 116.000	Rp. 120.000
Ibu Asih	Rp. 210.500	Rp. 185.000	Rp. 172.500
Ibu Windarsih	Rp. 100.500	Rp. 140.000	Rp. 206.300
Ibu Sumiati	Rp. 115.000	Rp. 156.000	Rp. 95.500
Ibu Hamidah	Rp. 80.700	Rp. 117.000	Rp. 92.000
Ibu Saropah	Rp. 135.000	Rp. 77.000	Rp. 114.500
Ibu Titin(RT)	Rp. 120.000	Rp. 82.700	Rp. 110.000
Ibu Reni	Rp. 98.000	Rp. 105.000	Rp. 136.000
Ibu Teta	Rp. 118.000	Rp. 94.000	Rp. 73.700
Ibu Dita	Rp. 62.500	Rp. 113.000	Rp. 125.000
Ibu Lasmini	Rp.	Rp.	Rp.

	175.000	102.500	73.000
Ibu Yuli	Rp. 211.500	Rp. 84.300	Rp. 107.000
Ibu Arum	Rp. 80.000	Rp. 112.700	Rp. 80.200
Ibu Iva(bibur)	Rp. 94.200	Rp. 108.000	Rp. 70.500
Ibu Saroh	Rp. 124.00	Rp. 180.000	Rp. 140.300
Ibu Wulan	Rp. 180.000	Rp. 124.000	Rp. 220.000
Ibu Vera	Rp. 68.500	Rp. 97.400	Rp. 132.900
Ibu Mis	Rp. 119.200	Rp. 202.700	Rp. 81.800
Ibu Shol	Rp. 84.900	Rp. 112.000	Rp. 127.000
Ibu Nanda	Rp. 185.400	Rp. 132.900	Rp. 153.700
Ibu Muda	Rp. 89.400	Rp. 99.800	Rp. 120.000
Ibu Priasih	Rp. 107.000	Rp. 115.900	Rp. 99.500
Ibu Solikin	Rp. 74.900	Rp. 83.500	Rp. 110.000
Ibu Zainab	Rp. 156.800	Rp. 132.000	Rp. 118.400
Ibu Maimun	Rp. 88.400	Rp. 112.000	Rp. 132.900
Ibu Asmini	Rp. 109.000	Rp. 95.500	Rp. 140.200
Ibu Siti	Rp. 143.000	Rp. 108.900	Rp. 79.800
Ibu Nia	Rp.	Rp.	Rp.

	120.600	85.900	115.500
Ibu Anis	Rp. 127.200	Rp. 100.900	Rp. 96.500
Ibu Narti	Rp. 92.500	Rp. 127.500	Rp. 156.500
Ibu Wiwik	Rp. 71.700	Rp. 94.600	Rp. 135.000
Ibu Iis	Rp. 178.900	Rp. 106.500	Rp. 99.200
Ibu Suati	Rp. 98.200	Rp. 116.000	Rp. 118.500
Ibu Tin(penjahit)	Rp. 129.000	Rp. 94.500	Rp. 145.500

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil tabungan nasabah bank sampah RW 05 Sidotopo. Pada bulan mei sampai bulan juli selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut bisa membuat penghasilan tambahan bagi setiap nasabah. Hanya dengan menabung sampah dan menukarkannya menjadi rupiah. Dari tabel 7.5 juga bisa menyimpulkan adanya peningkatan ekonomi jika hasil pendapatan digabung dengan hasil tabungan melalui bank sampah. Keberhasilan ini bisa menjadi nilai positif untuk masyarakat wilayah RW 05 Sidotopo.

## **2. Evaluasi Prosedural**

Membandingkan kesesuaian antara rencana awal dengan pelaksanaannya merupakan evaluasi prosedural. fasilitator sudah memiliki rencana yang telah dibuat, akan tetapi ada yang tidak sesuai karena fasilitator sendiri harus menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat. Karena jadwal yang

dimiliki fasilitator tidak selalu sesuai. Berikut adalah evaluasi prosedural:

**Table 7.8**  
**Evaluasi Prosedural**

No.	Rencana	Realisasi
1	FGD pertama dilaksanakan minggu kedua bulan maret	FGD pertama terlaksana pada minggu ketiga pada bulan maret
2	Pembentukan kelompok pertengahan bulan April	Kelompok terbentuk pada akhir bulan April
3	Bulan juni minggu pertama melakukan pemasaran produk	Pemasaran produk terlaksana pada bulan juni minggu terakhir secara online
4	Evaluasi partisipatif dilakukan pada bulan juni minggu pertama	Bulan juni minggu kedua terlaksana evaluasi partisipatif secara online

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Pad  
a tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak semua yang sudah direncanakan oleh fasilitator berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tidak sesuai antara rencana dan realisasi penyebabnya adalah ada

pada diri fasilitator sendiri dan juga menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat. Ada beberapa kemunduran karena mangantisipasi penyebaran Covid-19, fasilitator dan kelompok Dasa Wisma juga mengalami masa sulit karena adanya larangan mengadakan perkumpulan dan menghindari kerumunan dari pemerintah. Maka dari itu pihak dari ketua RW 05 Sidotopo menganjurkan untuk melakukan proses pendampingan secara online/daring.





## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Hasil Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kolaborasi Aset**

Pemberdayaan kelompok Dasa Wisma yang dilakukan di RW 05 Sidotopo ini fokus pada pengelolaan program bank sampah. Selama ini mereka belum menyadari bahwa sampah yang ada di sekitar mereka merupakan sebuah aset yang bisa dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kekuasaan. Kekuasaan yang dimaksud adalah sebuah kekuasaan yang dapat mengontrol berbagai sumber kekuasaan. Termasuk informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Selama ini masyarakat sudah nyaman dengan apa yang sedang mereka kerjakan sekarang. Masyarakat juga belum mendapatkan banyak informasi apalagi pada zaman sekarang yang semuanya serba teknologi dan semua semakin canggih dan sangat mudah untuk mendapatkan sebuah informasi dan ilmu pengetahuan.

Karena kurangnya informasi dan ilmu pengetahuan baru yang didapat sehingga masyarakat belum bisa memanfaatkan aset yang mereka miliki secara maksimal. Padahal mereka memiliki wewenang atau kekuasaan atas aset yang ada di sekitar mereka. Pemberdayaan merupakan sebuah proses Pendidikan

---

<sup>33</sup> Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*, (Bandung: Studio Driya Media, 2003) hal 77 (Djohani, 2003)

dalam meningkatkan kualitas masyarakat, kelompok dan individu sehingga mampu berdaya sehingga bisa hidup mandiri. Dalam buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global yang digagas oleh Talcot Parsons, bahwa pemberdayaan bukan hanya sekedar setiap orang harus memperoleh pengetahuan, kekuasaan dan keterampilan untuk mempengaruhi hidupnya.<sup>34</sup> Pada pendampingan ini, hal yang sudah diterapkan adalah memberikan ilmu pengetahuan dan sebuah keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah kelompok Dasa Wisma dapat mengelola program bank sampah. Mereka juga melakukan pelatihan manajemen dan pemasaran, selain itu mereka juga belajar tentang *personal branding*. Akan tetapi hal tersebut belum bisa berdampak pada kesejahteraan mereka.

Peningkatan ekonomi yang masyarakat lakukan adalah mampu mengatur keuangan pada program bank sampah dan pemasaran pada produk hasil kerajinan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai peningkatan kemampuan, pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran dipilih untuk memudahkan kelompok Dasa Wisma dalam mengelola program bank sampah dan pemasaran produk hasil kerajinan. Dimana pada pelatihan ini kelompok Dasa Wisma memiliki pengetahuan baru seperti cara mengelola keuangan, cara memberi harga sehingga masih bisa mendapatkan keuntungan, cara pemasaran yang baik dan cara mengemas sebuah produk yang bisa membuat daya Tarik pelanggan semakin besar.

---

<sup>34</sup> Oos M. Anwas, op, cit., hal 49

Konsep kewirausahaan yang sudah diterapkan oleh kelompok Dasa Wisma dapat kita lihat seperti ide mereka, pengembangan yang terus dilakukan dalam bidanusaha, kolaborasi dengan berbagai pihak. Karena pada dasarnya ada beberapa anggota yang sudah merintis usaha pribadi, sehingga mereka paham betul apa yang harus dilakukan dalam berwirausaha. Pihak pemerintah Kelurahan Sidotopo juga telah mengetahui akan hal ini.

Pendampingan ini merupakan dakwah bil haal. Masyarakat dikatakan berdaya apabila mereka sejahtera. Pada zaman sekarang ini seseorang yang tidak mempunyai wewenang atau kondisi miskin bisa membuat masyarakat tertindas. Fasilitator mendampingi kelompok Dasa Wisma dalam menemukan strategi untuk mewujudkan harapan dan mimpi mereka. Dengan meningkatnya perekonomian masyarakat membuat mereka lebih berdaya sehingga masyarakat bisa hidup mandiri dan bersyukur dengan apa yang telah mereka miliki.

## **B. Evaluasi Strategi Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis asset. Mengajak masyarakat untuk mengenali asset, menggambarkan mimpi dan harapan mereka, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini adalah penelitian aksi dimana masyarakat menjadi subjek utamanya. Masyarakat mengenali asset yang mereka miliki, yang kemudian mempunyai

harapan, menemukan kendala untuk mencapai sebuah harapan sehingga mereka mengoptimalkan dengan baik.

Mengajak masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki merupakan tujuan dari penelitian ini. Potensi yang dipilih adalah mengelola program bank sampah dan pembuatan produk kerajinan dari sampah plastik. Kekuatan asset tersebut mampu untuk mewujudkan harapan yang mereka inginkan. Melakukan strategi pemberdayaan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Upaya untuk mengembangkan potensi menjadi nyata bentuk membangun kesejahteraan masyarakat.

### C. Evaluasi Tingkat Keberhasilan (*Lucky Bucket*)

Menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya menggunakan analisis *leaky bucket* (ember bocor). Analisis ini adalah salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi dan mengenali serta memahami keluar masuknya keuangan selama proses pemberdayaan berlangsung. Oleh karena itu, analisis *leaky bucket* dapat digunakan kelompok Dasa Wisma dalam program aksi yang telah dilakukan. Analisis pertama yang dilakukan oleh kelompok Dasa Wisma adalah program bank sampah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 8.1**  
**Perhitungan Anggaran Program Bank Sampah**

<b>Nama Barang</b>	<b>Harga</b>	<b>Keterangan</b>
Buku kas	Rp. 8.000	Beli

Timbangan gantung digital	Rp. 43.000	Beli
Bolpoin & penggaris	Rp. 3.500	Beli
Kantong plastik besar	Rp. 10.000	Beli
<b>Total</b>	<b>Rp. 64.500</b>	

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rincian modal awal untuk program bank sampah, mengeluarkan modal sebesar Rp. 64.500 untuk membeli beberapa barang yang dibutuhkan. Modal tersebut didapatkan dari iuran warga dan ada juga yang diambilkan dari uang kas kelompok PKK. Anggaran dari tabel diatas merupakan perhitungan awal yang telah diketahui, sampai saat ini belum ada pengeluaran biaya untuk kebutuhan selanjutnya.

**Table 8.2**  
**Perhitungan Produksi Usaha Kerajinan Sampah Plastik**

<b>Volume /unit</b>	<b>Nama barang</b>	<b>Harga per item @</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
1kg	Sampah plastic	-	-	Asset alam
25 lembar	Kain flannel	@ 1.500	Rp. 37.500	Beli
3 kg	Cat kayu (biru,pink,emas)	@ 10.000	Rp. 30.000	Beli
1pcs & 10	Lem tembak &	@ 12.750 &	Rp. 17.750	Beli

pcs	isi ulang lem tembak	@500		
10 pcs	Kemasan	@2.000	Rp. 20.000	Beli
Total			Rp. 105. 250	Rp. 10.525

*Sumber: Dokumen Peneliti*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perhitungan produksi atau modal awal usaha kerajinan sampah plastik. Setelah melakukan kalkulasi setiap satu kemasan memerlukan modal sebanyak Rp. 10.525. Adapun dalam 10pcs kemasan kerajinan sampah plastic yang sudah dihasilkan, memerlukan sampah plastik seberat 250gram. Banyaknya sampah plastik yang diperlukan tidaklah sama, sesuai dengan model kerajinan yang akan dibuat. Perhitungan pada tabel diatas dapat berubah-ubah. Perhitungan tersebut dihitung sesuai dengan modal yang dikeluarkan dengan hasil 10pcs kerajinan yang sudah jadi.

#### **D. Refleksi (Keberanjutan dan Perspektif Islam)**

Selama proses pemberdayaan memberikan banyak sekali pengalaman baru dan ilmu yang sangat berarti bagi fasilitator. Karena sebagai mahasiswa sendiri bukan hanya sebagai tanggung jawab akademis saja akan tetapi merupakan penerapan ilmu yang selama ini didapat selama proses belajar sebagai bentuk rasa syukur. Selama proses pendampingan di lapangan juga fasilitator mendapatkan pengalaman dan ilmu yang sangat berharga, dimana pengalaman dan ilmu yang tidak akan didapatkan dalam bangku perkuliahan dan

fasilitator harus siap menghadapinya. Ada banyak cerita yang sudah dilalui dan ada banyak hal yang dilalui mulai dari susah sampai senang. Dengan mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu membuat fasilitator memperluas wawasan dan memperkaya ilmu. Selama proses pemberdayaan yang berlangsung di lapangan fasilitator juga diterima dengan sangat baik, karena fasilitator sendiri berasal dari lingkungan tersebut. Fasilitator hanya mendampingi atau istilah lain fasilitator hanya menjembatani keinginan dan harapan masyarakat dengan menggunakan aset yang ada. Yaitu dengan mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dan wawancara beberapa individu dan melakukan sebuah observasi. Untuk mewujudkan perubahan sosial yang lebih baik lagi, fasilitator ingin masyarakat mampu menyadari dan bisa memanfaatkan aset yang dimiliki.

Refleksi mulai dilakukan dari awal proses pendampingan yaitu pengambilan tema. Tema yang diambil oleh fasilitator adalah sebuah tema yang biasa digunakan , dimana berorientasi pada pemberdayaan kelompok Dasa Wisma dalam meningkatkan ekonomi melaui program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari smapah plastic. Tema tersebut diambil setelah faslitator melakukan survey di wilayahnya sendiri yaitu tepatnya di RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Disamping itu pada dasarnya fasilitator memang senang berbisnis dan mencoba hal baru. Fasilitator sendiri memiliki bisnis online shop outfit hijab (hijab pashmina ceruty babydoll, bella square, crinkle shawl, pashmina diamond, cardigan, tunik, gamis dan lain-lain) dan menjual berbagai macam jenis kain dan melayani pembelian kain mulai dari rol-rolan,

yard, hingga meteran. Karena fasilitator memang senang mencoba hal-hal baru, fasilitator tertarik untuk mengelola sampah melalui program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari sampah plastic. Kenapa harus *bank sampah* ? karena sampah di wilayah RW 05 Sidotopo badalah sebuah aset yang bisa dimanfaatkan dengan baik melalui media bank sampah. Selain itu, sampah plastik yang nantinya akan dibuat sebuah produk kerajinan yang bernilai jual lebih sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Di wilayah RW 05 Sidotopo sendiri belum adanya bank sampah.

Kenapa harus *pembuatan kerajinan dari sampah plastik* ? karena setelah kita memisahkan antara sampah organik dan anorganik ada baiknya mencoba membuat kerajinan dari sampah plastik yang unik dan lucu-lucu, selain itu selama ini di wilayah tersebut belum ada yang membuat kerajinan tersebut. Kedua ide tersebut juga telah didiskusikan bersama masyarakat dan mereka menyetujuinya. Proses program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari sampah plastik juga lebih mudah dan masyarakat mampu untuk melakukannya. Akan tetap bukan hal itu saja, karena angka kemiskinan di Kelurahan Sidotopo juga cukup tinggi. Sehingga pada saat itu fasilitator berfikir bagaimana caranya untuk mensejahterakan masyarakat RW 05 Sidotopo melalui kelompok Dasa Wisma terutama dalam bidang ekonomi. Juga bagaimana produk lokal lebih dikenal masyarakat ditengah-tengah maraknya produk-produk yang lebih menarik dan modern. Untuk itulah fasilitator membuat tema sedemikian rupa dengan mengkolaborasikan aset



manusia dan aset alam yang merupakan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Secara teoritis, menurut Jim Ife pemberdayaan yaitu proses peningkatan “kekuasaan” (*power*) pada masyarakat supaya menjadi lebih berdaya.<sup>35</sup> Power pada riset ini yaitu kemampuan masyarakat dalam mengelola sebuah aset, dimana sampah merupakan aset yang dimiliki masyarakat. Kemampuan kelompok Dasa Wisma dalam mengelola sampah melalui program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari sampah plastik, dimana dilakukan pemberdayaan kewirausahaan ini dengan cara pendampingan berbasis aset serta mengembangkan dan memaksimalkan aset yang telah dimiliki oleh kelompok Dasa Wisma melalui tahapan *Discovery, Dream, Design, Drfine dan Destiny*.

Sebelum melakukan tahapan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pendekatan. Pendekatan dilakukan dengan cara mendatangi para anggota kelompok Dasa Wisma yang rumahnya berada di sekitar rumah fasilitator. Selain melakukan proses *discovery* yaitu menggali data tentang aset yang dimiliki kelompok Dasa Wisma.

Secara metodologis, tahapan-tahapan tersebut dari pendekatan ABCD ini membantu memudahkan fasilitator untuk melakukan pendampingan. Dari tahapan-tahapan tersebut tidak dilakukan secara berurutan, yang penting mendapatkan informasi yang

---

<sup>35</sup> Abu Huraera, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011) hal. 96 (Huraera, 2011)

terkait. Seperti proses *discovery*, proses ini bisa dilakukan bersama dengan proses inkulturasi dan dalam penggalian data bisa dilakukan dengan dua acara yaitu dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*) dan proses wawancara. Setelah itu penetapan program (*Define*). Proses ini dilakukan fasilitator dalam sekali FGD (*Focus Group Discusson*) bersama dengan proses *Discovery* secara kelompok dan proses *Dream*. Hal ini mempermudah fasilitator dan kelompok Dasa Wisma yang didampingi karena dapat melakukan beberapa tahapan dalam sekali FGD (*Focus Group Discussion*). Selain mempersingkat waktu, juga mempermudah proses pengorganisasian. Apalagi yang diorganisasi adalah kelompok Dasa Wisma yang memiliki waktu luang.

Dalam segi dakwah, pendampingan ini merupakan salah satu contoh dakwah bil haal. Seperti pengertian dakwah yang dijabarkan oleh Syekh Ali mahfudz dalam kitabnya yang berjudul “Hidayatul Mursyidin”, bahwa dakwah adalah:

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari kemunkaran.”*<sup>36</sup>

Dakwah bil haal menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat islam yang belum mandiri. Sebagai saudara seiman, sudah menjadi kewajiban untuk kita saling membantu sesama saudara muslim lainnya. Seperti yang termaktub dalam Q.S An-Nisa ayat 9, yang memiliki makna supaya kita tidak meninggalkan saudara muslim kita yang lemah.

---

<sup>36</sup> Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Daar El I’yishor: 4, 1979) hal 17 (Mahfudz, 1979)

Saudara muslim yang harus menolong saudara muslim lainnya menuju keberadaan bagi mereka. Selain itu, makna dari Q.S Ar Ra'd ayat 11 yaitu:

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri.;;

Dari arti dari ayat tersebut, diketahui jika menginginkan suatu perubahan maka masyarakat harus mengupayakan juga. Artinya masyarakat harus mengupayakannya sendiri dan secara mandiri. Masyarakat juga menginginkan peningkatan pada perekonomian mereka, apalagi pada masa Covid-19 sekarang yang banyak warga atau masyarakat yang terkena PHK. Dengan adanya keinginan dan harapan masyarakat juga harus mewujudkannya. Sebagai sesama saudara muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk saling tolong menolong. Oleh karena itu pemberdayaan ini dilakukan untuk membantu saudara muslim kita menjadi keadaan yang lebih sejahtera. Proses pendampingan pemberdayaan ini juga membutuhkan satu sama lain. Tidak hanya kelompok Dasa Wisma saja, namun masyarakat yang sekiranya bias membantu bisa membantu.

Bagi fasilitator, pendampingan ini merupakan sebuah proses yang tidak bisa direncanakan secara keseluruhan. Meskipun fasilitator mempunyai rencana dan jadwal pendampingan, pada akhirnya yang dilakukan adalah yang sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan masyarakat. Pembuatan kerajinan dari sampah plastik bukanlah merupakan rencana awal, karena pada awalnya rencana fasilitator hanya berfokus pada program bank sampah. Pembuatan kerajinan dari sampah plastik juga merupakan kesepakatan dari kelompok Dasa Wisma melalui beberapa pertimbangan.

Selama proses pendampingan kelompok Dasa Wisma, fasilitator juga mendapatkan banyak ilmu yaitu tentang mengorganisir masyarakat, cara mengembangkan sebuah produk dengan strategi pemasaran yang berbeda dan melatih sebuah kesabaran dengan adanya pandemic Covid-19 ini, apalagi pasasaat melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang kedua karena belum sampai selesai diskusi sudah dibubarkan karena larangan berkerumun dari banyak orang. Sehingga diskusi dilanjutkan melalui via group whatsapp dan hanya dihadiri oleh beberapa anggota kelompok yang bisa mengoperasikan android saja.



## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendampingan di lapangan yang dilakukan di wilayah RW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya ini mempunyai tema pemberdayaan wanita dalam peningkatan ekonomi melalui program bank sampah. Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada pendampingan ini adalah dengan membentuk sebuah kelompok. Kemudian kelompok tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang pertama adalah kelompok program bank sampah dan kelompok yang kedua adalah kelompok untuk pembuatan kerajinan dari sampah plastik. Setelah itu masyarakat dikumpulkan yang kemudian melakukan diskusi bersama, menceritakan apa saja yang menjadi faktor yang menghambat selama berlangsungnya menjalani sebuah program dan apa saja yang dibutuhkan. Kemudian beberapa anggota belum mengetahui cara pemanasan produk dan mengatur keuangan. Kemudian mengadakan sebuah pelatihan tentang pemasaran produk secara *offline* dan *online* serta pelatihan tentang manajemen keuangan. Setelah melakukan pelatihan, kelompok Dasa Wisma melakukan evaluasi supaya program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari sampah plastik ini dapat dilanjutkan.
2. Memanfaatkan aset alam dan aset manusia yang dimiliki masyarakat RW 05 Sidotopo dan mengkolaborasikan aset tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

- Memanfaatkan aset tersebut dengan membuat program bank sampah dan pembuatan kerajinan dari sampah plastik. Melalui aset alam dan aset manusia yang dimiliki oleh masyarakat RW 05 Sidotopo dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Pada proses pendampingan ini masyarakat menggunakan aset alam berupa sampah.
3. Tingkat keberhasilan program ini dilihat dari analisis sirkulasi keuangan atau *leaky bucket*. Kondisi keuangan sebelum proses pendampingan dan sesudah proses pendampingan, perubahan apa yang dialami. Beberapa perubahan yaitu seperti masyarakat tau tentang program bank sampah dan menyalurkan kreatifitas mereka melalui pembuatan kerajinan dari sampah plastic. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan ilmu tentang manajemen keuangan yang baik dan belajar proses tentang pemasaran secara offline maupun online. Dari hasil menabung saat menjadi nasabah program bank sampah dan laba dari hasil penjualan produk kerajinan membuat tambahan penghasilan.
  4. Karena adanya pandemi Covid-19 ini, menyebabkan program ini dikatakan belum seberapa berhasil. Namun, fasilitator tetap melakukan pendampingan melalui online/daring yaitu dengan via whatsapp group.

## **B. Rekomendasi**

Pemberdayaan ekonomi tentu sangat membutuhkan peran aktif dari masyarakat dan pemerintah kelurahan. dengan begitu perlunya ada dukungan dari pemerintah kelurahan supaya program tetap berkelanjutan. Dukungan yang dimaksud bisa dengan dukungan non finansial maupun dukungan finansial bisa juga dengan dukungan tenaga. Selain

dukungan, juga membutuhkan sebuah apresiasi dari pemerintah kelurahan atas apa yang sudah dilakukan oleh kelompok Dasa WismaRW 05 Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan pada kelompok Dasa Wisma Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya adalah:

1. Kerjasama dari pihak kelurahan untuk memberikan dukungan berupa edukasi tentang program bank sampah dan proses pembuatan kerajinan dari sampah plastik.
2. Mengunjungi beberapa bank sampah dari beberapa wilayah untuk melakukan kerja sama dalam suatu program. Proses pemasaran secara online lebih diutamakan karena mengikuti perkembangan teknologi pada era saat ini. Apalagi dengan adanya pandemic Covid-19 saat ini, ada beberapa yang harus WFH (*Working From Home*) untuk mengurangi penyebaran Covid-19.
3. Anggota dari masing-masing kelompok harus terus saling memotivasi dan bertukar ilmu baik itu dari kelompok program bank sampah maupun kelompok pembuatan kerajinan dari sampah plastic, supaya terus bisa berinovasi dan menciptakan suasana yang positif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Banyak sekali keterbatasan fasilitator dalam proses pemberdayaan ekonomi, sehingga proses pendampingan tidak berjalan sesuai rencana. Akan tetapi, keterbatasan tersebut dijadikan sebuah saran oleh fasilitator untuk pemerintah kelurahan dan penelitian selanjutnya. Setiap proses pendampingan tentunya pasti ada kekurangan yang didapat. Berikut ini ada beberapa

saran untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi pada proses pendampingan selanjutnya:

1. Menggunakan teknik analisis lainnya. Karena pada penelitian ini hanya menggunakan teknik *Leaky Bucket* untuk menganalisis tingkat keberhasilan.
2. Dapat menemukan orang yang tepat dalam penguatan kelompok pada fasilitator selanjutnya.
3. Karena adanya pandemi Covid-19, fasilitator memiliki keterbatasan waktu sehingga pendampingan hanya berdurasi singkat dan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, pada pendampingan selanjutnya bisa melakukan dengan waktu yang lebih baik lagi, sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan.



## DAFTAR PUSTAKA

Eka Utami.2013.*Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*.Jakarta.Unilever

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal.465.

John P. Kretzmann dan John L. Mc.Knight.2005. *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity, A Community Building Workbook: The ABCD Institute*. hal.3

Alison Mathie, 2016. *Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat*, Coady Internasional Institute. (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

Maryani, D.Nainggolan, R.R.E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Deepublish

Zubaedi.2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta. Kencana

Tan, J.H. dan Topatimasang, R. 2004. *Mengorganisir di Asia Tenggara*. Yogyakarta. Inist Press

Candra Aji Santosa. 2015. Upaya Meningkatkan Kreatifitas, Jurnal FKIP UMP, hal 9.

Yuyus Suryana, Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal.24

Yuyus Suryana, Bayu Kartib, op. cit., hal.27

Aziz, Ali. 2004. Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media), hal.11

<https://tafsirweb.com/1236-quran-surat-ali-imran-ayat.104.html>

Nur Hamim, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hal.64

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal.465.

Departemen Agama RI.1992. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Intermasa), An-Nisa':29.

Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi.2001. Tafsir Ibnu Katsir: Juz 5 An-Nisa 24 s.d. An-Nisa 147, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 38.

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel.2015. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), Hal. 21

Britha Mikkelsen.2010. *Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) hal.21

Tim Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,2015. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel), hal.65

BPS(Badan Pusat Statistik).2020. *Kecamatan Semampir dalam angka*.

Edi, Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (bandung: PT Refika Aditama), hal. 117-118

Rianingsih Djohani.2003. *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas*, (Bandung: Studio Driya Media) hal 77

Oos M. Anwas, op, cit., hal 49

Huraera, Abu. 2011. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora) hal. 96

Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Daar El I'yishor: 4, 1979) hal 17